

**PENGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS 1 SDN JENGGRONG 02 LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

Selly Chofsyah Ardiati

NIM.17140070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS 1 SDN JENGGRONG 02 LUMAJANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Selly Chofsyah Ardiati

NIM.17140070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS 1 SDN JENGGRONG 02 LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:

Selly Chofsyah Ardiati

NIM: 17140070

Telah disetujui oleh,
Dosen pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah,SS., M.Pd

NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS 1 SDN JENGGRONG 02 LUMAJANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Selly Chofsyah Ardiati (17140070)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

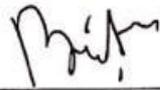
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Ketua Sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Sekretaris Sidang
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

: 

Pembimbing
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 02

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam akan senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita kepada agama yang benar, yakni Addinul Islam Wal Iman.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ayah Slamet Nyono dan Ibu Muliati, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta tak pernah lelah memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk kesuksesan putri tercintanya.

Untuk adikku, Vicky Mila Faidha yang selalu siap membantu saya, semoga dimudahkan dalam menggapai cita-cita. Serta untuk semua keluarga Bani Nawawi yang tidak pernah lelah memberikan dukungan kepada saya.

Dan teman-teman yang selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan dan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan serta mempermudah segala urusan kita.

Aamiin ya Mujibassailin

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

(Ali bin Abi Thalib)

Muh. Zuhdy Hamzah, S. S. M. Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Selly Chofsyah Ardiati

Malang, 4 April 2022

Lam : 4 Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Selly Chofsyah Ardiati

NIM : 17140070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S. S. M. Pd.

NIP. 198012112015031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selly Chofsyah Ardiati

NIM : 17140070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 4 April 2022

Yang telah menyatakan



Selly Chofsyah Ardiati

NIM. 17140070

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang”. Sholawat serta salam akan senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita kepada agama yang benar, yakni Addinul Islam Wal Iman.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian dengan segala hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Zuhdy Hamzah, S. S. M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Drs. Gunawan Wibisono selaku kepala sekolah dan Endang Srihartini, S.Pd.SD selaku guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang yang telah memberikan izin, arahan dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Ayah Slamet Nyono dan Ibu Muliati yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta tak pernah lelah memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk kesuksesan putri tercintanya.

8. Adik Vicky Mila Faidha dan Mbak Mifca Maulidia Fitriyah yang selalu siap membantu saya, semoga dimudahkan dalam menggapai cita-cita. Serta untuk semua keluarga Bani Nawawi yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, semangat maupun do'a kepada saya dan Mbah Jember yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan cucu pertamanya.
9. Pak Zainur Rohman, Umik, Mbak Nabila, Mas Zaki dan Dek Eza yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk kesuksesan salah satu muridnya ini.
10. Teman-temanku, Khuroidzatul Mufidah, Syafira Eldiana, Oktavia Fiddah, Allaili Ayu, Athiyyah Zulfa, Fenny Alya, Arin Iradatul, orang yang telah membuat nangis jam 3 pagi, Nur Azmadella, Afi Magfiroh, dan teman-teman Mas'ul Squad, yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dorongan selama saya menyelesaikan pendidikan.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan serta do'a. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dengan berlipat ganda. Akhir kata mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pembaca.

Malang, 4 April 2022

Penulis



Selly Chofsyah Ardiati

NIM. 17140070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أُو	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	Û
إَي	=	Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Membaca Permulaan.....	17
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	17
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan.....	20

4. Langkah-Langkah Membaca Permulaan.....	22
5. Kompetensi dan Indikator yang Ingin Dicapai.....	23
B. Buku Bacaan Berjenjang	23
1. Pengertian Buku Bacaan Berjenjang	23
2. Tujuan Buku Bacaan Berjenjang.....	24
3. Manfaat Buku Bacaan Berjenjang.....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Buku Bacaan Berjenjang	25
5. Strategi dalam Membaca Buku Bacaan Berjenjang	25
6. Perjenjangan Buku Bacaan Berjenjang	26
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
2. Deskripsi Profil Sekolah.....	45
3. Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang	47
4. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3).....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)	

untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang	57
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3).....	63
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang	65
B. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3).....	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 2.1 Perjenjangan Buku Bacaan Berjenjang	27
Tabel 4.1 Daftar Pendidik SDN Jenggong 02 Lumajang	46
Tabel 5.1 Jenis Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang	67
Tabel 5.2 Pelatihan Praktik Buku Bacaan Berjenjang se Kabupaten Lumajang	69
Tabel 5.3 Jadwal Pelaksanaan Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang	72
Tabel 5.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang	73
Tabel 5.5 Pre- <i>test</i> yang Disusun Guru Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang	77
Tabel 5.6 Pengelompokan Awal Peserta Didik Kelas 1 Sebelum Diterapkannya Buku Bacaan Berjenjang	80
Tabel 5.7 Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang Setelah Penerapan Buku Bacaan Berjenjang	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	108
Lampiran 3 Konsultasi dan Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi.....	110
Lampiran 5 Jadwal Pelaksanaan Buku Bacaan Berjenjang	115
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Buku Bacaan Berjenjang....	116
Lampiran 7 Pre-test Membaca	120
Lampiran 8 Pengelompokan Awal Peserta Didik Kelas 1	122
Lampiran 9 Hasil Evaluasi Tulis Peserta Didik	123
Lampiran 10 Transkrip Wawancara	129
Lampiran 11 Dokumentasi	134
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	139

ABSTRAK

Ardiati, Selly Chofsyah. 2022. *Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Muh. Zuhdy Hamzah, S. S. M. Pd.

Buku bacaan berjenjang (B3) merupakan buku bacaan yang diselaraskan pada keterampilan membaca peserta didik. Buku ini diperuntukkan bagi peserta didik yang masih dalam tahap pengenalan huruf sampai peserta didik yang bisa membaca, karena buku ini memiliki strategi membaca yang bertingkat. Terdapat 6 jenjang yaitu jenjang A dan B untuk siswa kelas I, jenjang C dan D untuk siswa kelas II, serta jenjang E dan F untuk siswa kelas III.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang. (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, *pre test* serta dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN jenggong 02 lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) adalah terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, memperbanyak kosa kata peserta didik dan terbentuknya peserta didik yang lancar membaca.

Kata Kunci: *Penggunaan, Buku Bacaan Berjenjang, Kemampuan Membaca*

ABSTRACT

Ardiati, Selly Chofsyah. 2022. *The Exertion of tiered reading book teaching materials (B3) to improve reading skills Grade 1 SDN Jenggong 02 Lumajang*. Thesis, Department Of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Muh. Zuhdy Hamzah, S. S. M. Pd.

A tiered reading book (B3) is a reading book that is aligned with the reading skills of learners. This book is intended for students who are still in the stage of letter recognition to students who can read because this book has a multilevel Reading Strategy. There are six levels, namely A and B levels for Grade I students, C and D levels for Grade II students, and E and F levels for Grade III students.

The purpose of this study is (1) to analyze the form of application of tiered reading book teaching materials (B3) to improve reading skills in Grade 1 at SDN Jenggong 02 Lumajang. (2) describe the form of improving reading skills in class 1 SDN Jenggong 02 Lumajang after The Exertion of tiered reading book teaching materials (B3).

This study uses a type of descriptive qualitative research. In this study, researchers were actively involved and went directly to the field. The data collected in this study apply using interview techniques, observation, pre-test and documentation. The Data was analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The Exertion of tiered reading book teaching materials (B3) to improve reading skills in Grade 1 at SDN Jenggong 02 Lumajang includes planning, implementation and evaluation. (2) improvement of reading skills Grade 1 SDN Jenggong 02 Lumajang after the application of tiered reading book teaching materials (B3) is the formation of students who love to read, increase the vocabulary of students and the formation of students who read fluently.

Keywords: *Application, Tiered Reading Books, Reading Ability.*

مستخلص البحث

أردياتي، سلي حفصة. ٢٠٢٢. تطبيق وسائل التعليم كتب المتدرجة (ب٣) لتقدم مهارة القراءة لفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية جنجرونج ٠٢ بلوماجانج. خطة البحث، قسم التربية والتعليم المدرسة الابتدائية، بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد زهدي حمزة، الماجستير.

كتب المتدرجة (ب٣) هي كتب التي تساوي بمهارة قراءة الطلاب. هذه الكتب لطلاب التي ما زالت في مرحلة تعرف الأحرف حتى طلاب التي استطاعت القراءة، لأن هذه الكتب لها استراتيجية القراءة المتدرجة. كان ست مراحل يعني مرحلة أ وب لطلاب الفصل الأول، ومرحلة ج ود لطلاب الفصل الثاني، ومرحلة آ وف لطلاب الفصل الثالث. أهداف البحث هذه (١) لتحليل أشكال تطبيق وسائل التعليم كتب المتدرجة (ب٣) لتقدم مهارة القراءة لفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية جنجرونج ٠٢ بلوماجانج. (٢) توصيف أشكال تقدم مهارة القراءة لفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية جنجرونج ٠٢ بلوماجانج بعد تطبيق وسائل التعليم كتب المتدرجة (ب٣).

استخدم هذا البحث بحث النوعي الوصفي. وفي هذا البحث، شاركت الباحثة ونزلت مباشرة إلى الميدان. جمعت النتائج باستخدام طريقة المقابلة، والملاحظة، والاختبار الأول والتوثيق في هذا البحث. ثم تحللت النتائج بكيفية تقليل النتائج، وتقديم النتائج ثم تخلصت الخلاصة.

دلت نتائج البحث أن: (١) تطبيق وسائل التعليم كتب المتدرجة لفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية جنجرونج ٠٢ بلوماجانج تشمل على التخطيط، والفعل والتقييم. (٢) تطبيق مهارة القراءة لفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية جنجرونج ٠٢ بلوماجانج بعد تطبيق وسائل التعليم كتب المتدرجة (ب٣) هو وجود تشكيل الطلاب التي رغبت في القراءة، وتكثير المفردات الطلاب وأيضا تشكيل الطلاب التي مهتت في القراءة.

مفتاح الكلمات: التطبيق، كتب المتدرجة، مهارة القراءة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis atau media kata-kata.¹

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat terbuka, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan serta pengalaman. Hal ini dapat meningkatkan daya pikir dan memperluas wawasan. Pada aspek pembelajaran membaca terdapat dua tingkatan. Adapun tingkatan yang pertama adalah membaca permulaan/ membaca mekanik yaitu tingkatan membaca untuk kelas rendah atau kelas I sampai kelas III, hal ini merupakan dasar atau fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca pemahaman dan membaca ekstensif bagi peserta didik kelas rendah. Tingkatan kedua adalah membaca lanjutan/membaca pemahaman yaitu tingkatan membaca untuk kelas tinggi atau kelas IV sampai kelas V.²

¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 7.

² Ibid, hlm 87.

Pembelajaran membaca terdapat dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A dan sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan komunikasi.³ Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan bahwa pembelajaran membaca dimulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Diperkuat pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁴ Permendikbud mengadakan kegiatan membaca lima belas menit bagi peserta didik sebelum mata pelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai tingkat nilai minat baca yang minim. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang artinya dari 1000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang minat dalam membaca.⁵

Hal tersebut sesuai dengan kondisi kemampuan membaca anak di Indonesia yang berada dalam urutan ke 64 dari 72 negara, pada tahun 2015 berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA),

³ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

⁵ Galuh Ayu Puspita, *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 2 Nomor 1, 2018, Hlm 13.

selama kurun waktu 2012 sampai 2015, skor PISA untuk kemampuan membaca dari 396 menjadi 397 hanya naik 1 poin. Hasil tersebut secara umum dapat menggambarkan bahwa kemampuan membaca pada anak Indonesia terbilang rendah.⁶

Sementara dalam wilayah Jawa Timur sendiri berada pada urutan 24 dari 33 propinsi di Indonesia. Jawa Timur merupakan provinsi yang cukup besar tetapi masih berada di bawah propinsi-propinsi lain yang relatif lebih kecil, artinya kemampuan membaca dalam wilayah Jawa Timur masih terbilang rendah.⁷ Oleh karena itu peningkatan kemampuan membaca perlu diperhatikan secara khusus jika ingin masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur menjadi lebih maju.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca ialah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses meningkatkan kemampuan membaca. Buku penunjang membaca memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satunya yaitu buku bacaan berjenjang atau biasa disebut B3. Buku bacaan berjenjang ini diperuntukkan bagi peserta didik yang masih dalam tahap pengenalan huruf sampai yang sudah bisa membaca, karena buku ini memiliki strategi yang bertingkat.⁸ Isi buku tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas rendah atau kelas I sampai III, terdapat 6 jenjang yaitu

⁶ Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, diakses melalui http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi, pada 4 Februari 2021, pukul 10.04 WIB.

⁷ Darmono, *Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur*, diakses melalui <http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Umum/minat-dan-kebiasaan-membaca-masyarakat-jawa-timur.html>, pada 4 Februari 2021, pukul 16.37 WIB.

⁸ Mulyati, *Belajar Membaca dengan Buku Bacaan Berjenjang*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/mulyatikartiko/5acc3976caf7db014510e562/belajar-membaca-dengan-buku-bacaan-berjenjang?page=all>, pada 8 Februari 2021, pukul 22.35 WIB.

jenjang A dan B untuk peserta didik kelas I, jenjang C dan D untuk peserta didik kelas II, serta jenjang E dan F untuk peserta didik kelas III. Buku bacaan berjenjang dipilih karena buku tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dapat menyesuaikan jenjang dengan kemampuan masing-masing. Buku bacaan berjenjang dapat menarik perhatian peserta didik karena terdapat beragam warna dan gambar.

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca juga pernah dilakukan oleh Anisa Nur Izza Fitria tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Buku Bacaan Berjenjang Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Sekolah Dasar”, dalam skripsi Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. Menunjukkan bahwa kemampuan membaca serta berpikir abstrak peserta didik sekolah dasar sangat rendah.

Hasil observasi awal di SDN Jenggrong 02 tepatnya di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang pada tanggal 25 Desember 2020 tentang kemampuan membaca peserta didik kelas rendah khususnya kelas 1 sangat rendah. Hal ini disebabkan hampir semua peserta didik di kelas 1 tidak melalui jenjang sekolah taman kanak-kanak, melainkan langsung masuk ke kelas 1. Dan tidak sedikit mereka yang membaca dengan terbata-bata bahkan ada yang tidak bisa membaca sama sekali. Kondisi tersebut disebabkan ketika dalam pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam satu kelas terdapat peserta didik lulusan dari TK yang sudah lebih dulu mengenal huruf dan ada peserta didik yang berasal dari rumah

tangga atau tidak sekolah TK yang belum mengenal huruf. Ungkap Ibu Endang selaku guru kelas 1 SDN Jenggrong 02.⁹

Melalui wawancara kepada guru kelas 1 yakni Ibu Endang, beliau menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Jenggrong 02 dapat diterapkan dengan menggunakan buku bacaan berjenjang (B3). Program buku bacaan berjenjang (B3) dilakukan oleh guru kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan berlangsung selama 30 menit dalam satu kali pembelajaran. Tujuan bahan ajar buku bacaan berjenjang pada kelas rendah atau kelas 1 ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 2 yang kesulitan dalam membaca.

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam aspek meningkatkan kemampuan membaca, dengan judul **“Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggrong 02 Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Jenggrong 02 Lumajang?

⁹ Hasil wawancara guru kelas I SDN Jenggrong 02 Lumajang tanggal 25 Desember 2020, jam 10.05, di SDN Jenggrong 02.

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Jenggrong 02 Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Mendapatkan data yang akurat mengenai penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat dijadikan jawaban atas permasalahan yang ada.
 - b. Memberikan kontribusi sebagai sarana atau rujukan untuk memperoleh informasi terkait penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semoga dapat membari manfaat sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan

mengkaji tentang penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca.

- b. Untuk penulis semoga dapat menambah wawasan bagi peneliti pribadi sebagai calon pendidik dimasa depan.
- c. Untuk guru dan sekolah sebagai evaluasi bagi guru pengampu mata pelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pihak sekolah.
- d. Untuk para pakar pendidikan bahwa buku bacaan berjenjang dapat meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat diterapkan ke dalam proses belajar mengajar.

E. Originalitas Penelitian

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fibrina Aquatika dengan judul “Pengembangan Buku Berjenjang Bertajuk Cerita Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMA” Universitas Negeri Surabaya.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Waru Surabaya pada peserta didik kelas X, diambil 10 peserta didik sebagai sampel penelitian untuk setiap jenjang berdasarkan 3 jenjang buku yang dibuat yaitu jenjang E, F dan G, jadi total sampel adalah 30 peserta didik. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes dan wawancara. Berdasarkan uji coba pemakaian produk yang dilakukan oleh 30 peserta didik kelas X, didapatkan skor rata-rata 89,9 pada jenjang E, 90,7 pada jenjang F, dan 91,6 pada jenjang G. Buku berjenjang E, F, G ini bertujuan untuk membantu guru maupun orang tua

¹⁰ Fibrina Aquatika, *Pengembangan Buku Berjenjang Bertajuk Cerita Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca peserta didik SMA*, Jurnal volume 01 Nomor 01 Tahun 2020.

dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengenalkan kewirausahaan kepada peserta didik serta agar peserta didik menjadi tertarik untuk membaca dan memahami isi dari buku berjenjang tersebut.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Imraatur Rafiah Rochani Triastuti dengan judul “Pengembangan Buku Bacaan Berjenjang Level B untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas 1 Sekolah Dasar” Universitas Negeri Surabaya.¹¹ Buku bacaan yang dihasilkan sebanyak tiga buku dengan judul rumahku, Meme suka sayur wortel dan Popi tak punya teman. Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku bacaan berjenjang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik slow learner kelas 1 sekolah dasar.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuliana Tyas Arum dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas 2 SDN 01 Tunggulsari Tahun 2017/2018” Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹² Subjek penelitian ini ialah kelas 2 sebanyak 20 peserta didik. Menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi, yang terdiri dari II siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif maupun kualitatif.

¹¹ Imraatur Rafiah Rochani Triastuti, *Pengembangan Buku Berjenjang Level B untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca peserta didik Slow Learner Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Education and development Vol. 9 No. 1 Edisi Februari 2021.

¹² Tri Yuliana Tyas Arum, *Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada peserta didik Kelas 2 SDN 01 Tunggulsari Tahun 2017/2018*, (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Yova Cahya Furi dengan judul “Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 B SD Negeri 4 Waglaya Panjang Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹³ Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari III siklus, setiap siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan serta terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Jumlah peserta didik kelas 1 B sejumlah 30 anak. Hasil dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Budi Istanto dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten” Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁴ Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari III siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes membaca, observasi, dokumentasi.

¹³ Yova Cahya Furi, *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 B SD Negeri 4 Waglaya Panjang Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁴ Budi Istanto, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada peserta didik Kelas 1 SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Jumlah peserta didik kelas 1 sejumlah 31 anak, dengan menggunakan media kartu kata dapat memudahkan siswa dalam membaca ejaan suku kata serta menarik peserta didik dalam belajar membaca dengan penggunaan warna yang bervariasi.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Yunita Helza dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁵ Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari II siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes lisan atau unjuk kerja dan analisis dokumen. Jumlah peserta didik kelas 1 sejumlah 20 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 9 anak perempuan. Penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fibrina Aquatika (2020)	“Pengembangan Buku Berjenjang Bertajuk Cerita	R&D	Pada jurnal ini memiliki persamaan meneliti	Peneliti menggunakan subjek peserta didik SMA serta

¹⁵ Yunita Helza, *Peningkatan Kemampuan Membaca peserta didik Melalui Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

		Kewirausahakan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMA”		tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui buku bacaan berjenjang (B3).	buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek peserta didik SD.
2.	Imraatur Rafiah Rochani Triastuti (2021)	“Pengembangan Buku Bacaan Berjenjang Level B untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas 1 Sekolah Dasar”	R&D	Pada jurnal ini memiliki persamaan meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 melalui buku bacaan berjenjang (B3).	Peneliti mengembangkan buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik slow learner kelas 1, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menganalisis buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1.

3.	Tri Yuliana Tyas Arum (2018)	“Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas 2 SDN 01 Tungulsari Tahun 2017/2018”	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kuantitatif dan Kualitatif	Pada skripsi ini memiliki persamaan meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.	Peneliti menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1.
4.	Yova Cahya Furi (2020)	“Penerapan Media <i>Big Book</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kualitatif	Pada skripsi ini memiliki persamaan meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca	Peneliti menggunakan media <i>big book</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik,

		Kelas 1 B SD Negeri 4 Waglaya Panjang Bandar Lampung”		peserta didik. Subjek penelitiannya pada peserta didik kelas 1.	sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
5.	Budi Istanto (2014)	“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten”	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pada skripsi ini memiliki persamaan meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Subjek penelitiannya pada peserta didik kelas 1.	Peneliti menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca

					peserta didik.
6.	Yunita Helza (2016)	“Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode <i>Card Sort</i> pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi”	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pada skripsi ini memiliki persamaan meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Subjek penelitiannya pada peserta didik kelas 1.	Peneliti menggunakan metode <i>card sort</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang disusun secara teratur atau sistematis, dan memiliki kemampuan yang akan dikuasai peserta didik dan untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Buku bacaan berjenjang

Buku bacaan berjenjang (B3) adalah buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Buku bacaan berjenjang dirancang untuk peserta didik yang masih dalam tahap pengenalan huruf, karena ada strategi bertingkat untuk membaca buku secara berjenjang.

3. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan upaya individu untuk memenuhi kebutuhan informasi, karena pada dasarnya setiap orang memiliki rasa ingin tahu, sehingga individu berusaha memuaskan rasa ingin tahunya sendiri melalui kegiatan membaca.

G. Sistematika Pembahasan

Terdapat 6 bab sistematika pembahasan, berikut penjelasannya:

1. Bab I: Pendahuluan yang memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian Pustaka yang memaparkan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.
3. Bab III: Metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.
4. Bab IV: Memaparkan data dan hasil penelitian lapangan.

5. Bab V: Memaparkan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah didapatkan pada bab IV.
6. Bab VI: Memaparkan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian pada bab-bab sebelumnya disertai saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Maka dari itu, membaca permulaan pada sekolah dasar memiliki peranan sangat penting. Pembelajaran membaca permulaan akan menjadi dasar untuk peserta didik di kelas rendah.¹⁶

Fitriana mengungkapkan bahwa membaca melibatkan banyak hal, seperti aktivitas visual, berpikir, psikologuistik dan metakognitif, bukan hanya melafalkan tulisan hal ini merupakan sesuatu yang rumit.¹⁷

Farr dalam Dalman berpendapat membaca adalah jantung pendidikan atau "*Reading is the heart of education*".¹⁸ Artinya dengan sering membaca yang semula tidak tau akan tau, semakin luas wawasan yang dimiliki serta semakin banyak ilmu yang didapat. Misalnya membaca sebuah buku yang menceritakan negara Jepang tanpa perlu ke Jepang ia akan mendapatkan informasi dari buku yang dibaca. Dari pendapat diatas, membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi dari pemahaman bacaan atau tulisan yang dibaca dari sebelumnya tidak tau menjadi tahu.

¹⁶ ST.Y.Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2017), hlm 24.

¹⁷ Fitriana, *Peningkatan Kemampuan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book pada peserta didik Kelas III B SD Negeri Jangeran*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3:3 (Yogyakarta: 2017), hlm 550.

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 5.

Pada sekolah dasar pelajaran membaca dibagi menjadi 2 jenjang, ialah membaca permulaan dan membaca lanjutan. Tingkatan pertama diberikan untuk kelas I, II dan III yaitu membaca permulaan. Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan bentuk alfabet, alfabet itu dilafalkan dan dihafalkan peserta didik dengan benar sesuai bunyinya. Sebelum memasuki membaca lanjutan, ditingkat inilah peserta didik harus dilatih agar dapat membaca dengan tepat serta lancar. Sedangkan tingkatan kedua ialah membaca lanjutan atau bisa disebut membaca pemahaman. Membaca pemahaman ini merupakan kemampuan membaca paling tinggi.¹⁹ Dengan demikian pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi 2 yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan tingkatan awal dalam membaca.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan awal membaca peserta didik dalam mengenal bentuk serta bunyi huruf, melafalkan huruf, membaca gabungan huruf dalam suku kata, dan membaca suku kata dalam sebuah kalimat sederhana yang terdiri dari 2 suku kata berpola konsonan - vokal - konsonan - vokal (k - v - k - v).²⁰ Dengan demikian membaca permulaan ialah kemampuan awal peserta didik untuk mengenal huruf dan bunyi serta menggabungkan beberapa huruf agar menjadi sebuah kata atau kalimat.

Dalam lia, Budiasih dan Zuchdi mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan juga berpengaruh pada kemampuan membaca

¹⁹ Ibid hlm 85-87.

²⁰ Nasir, *Pengaruh Metode Sensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 1 : 1 (Lampung: 2014), hlm 38.

lanjutan. Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar harus memerlukan perhatian guru.²¹ Bagi peserta didik sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan belajar membaca di kelas rendah, guru harus mampu menanamkan kebiasaan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan sehingga harus mendesain pembelajaran membaca dengan baik.²² Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca untuk pengenalan huruf dan pemahaman tulisan yang diucapkan secara lisan serta pembaca bisa memahami secara sederhana makna dari kata tersebut untuk peserta didik kelas awal.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu mengenal alfabet serta membaca suku kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar. Membaca permulaan juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenal suara atau tanda bunyi.

Dalam Dalman, Enderson berpendapat bahwa tujuan membaca ialah untuk menyimpulkan, memperoleh fakta, memperoleh ide, menilai dan untuk membandingkan.²³ Artinya teks bacaan yang ingin dibaca diselaraskan dengan tujuan yang ingin ia dapat, semuanya dapat diperoleh sesuai dengan kepentingan membaca.

²¹ Lia Ardiyanti, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga peserta didik Kelas 1 SD Karanggayam*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3:4 (Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), hlm 2.

²² Sariani, Sahrudin B, dan Efendi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan peserta didik Kelas 1 SDN Ginunggung melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang*, Jurnal Kreatif Tadulako, 4:10 (Universitas Tadulako: 2013), hlm 64.

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 11.

Tujuan membaca permulaan di sekolah dasar agar kedepannya peserta didik kelas awal tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran membaca dan mampu membaca dengan pelafalan yang benar. Tujuan lainnya ialah untuk membina, membangkitkan serta memupuk minat peserta didik dalam membaca. Keaktifan dan kreatifitas guru juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Dari penjelasan tersebut, maka membaca permulaan di SD bertujuan untuk memupuk peserta didik agar dapat membaca dengan benar dan lancar sejak dikelas awal, dalam keberhasilan membaca ini guru juga sangat berperan penting didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan huruf abjad, mengetahui bunyi alfabet, membaca kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi membaca menurut Sabarti Akadiah, yaitu:

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi keberhasilan membaca seseorang. Motivasi ini dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar).

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada keberhasilan membaca seseorang. Peserta didik yang dibesarkan pada lingkungan keluarga yang peduli dengan membaca, begitu sebaliknya akan berbeda

dengan peserta didik yang dibesarkan pada lingkungan keluarga yang tidak peduli dengan kemampuan membaca.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat seseorang untuk membacanya, bahan bacaan yang terlalu rumit akan mengurangi semangat seorang untuk membaca. Menurut Sabarti Akadhiah, ada 2 faktor untuk pemilihan bahan bacaan yakni: (1) topik dan (2) keterbacaan bahan. Bahan bacaan harus diselaraskan dengan kemampuan, usia dan tingkat perkembangan peserta didik, hingga peserta didik menjadi tertarik dan tidak akan merasa kesulitan serta bisa memahami apa yang mereka baca.²⁴

Sedangkan dalam Novita, menurut Lamb dan Amol, membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini meliputi kesehatan fisik, jenis kelamin dan pertimbangan logis. Kelelahan juga dapat mempengaruhi kondisi peserta didik untuk belajar, terlebih dalam belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Heinz mendefinisikan intelegensi sebagai suatu proses berpikir dari pemahaman yang mendasar tentang situasi yang diberikan dengan merespon secara cepat.

c. Faktor Lingkungan

²⁴ Rahayu Nur Fajriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book peserta didik Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta*, (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 20-21.

Faktor lingkungan dapat menghambat kemampuan membaca siswa. Faktor ini meliputi latar belakang siswa, pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga. Kondisi di rumah akan mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri peserta didik ketika di masyarakat. Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai serta kemampuan berbahasa anak.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis akan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Faktor ini mencakup motivasi, minat, emosi, kematangan sosial dan penyesuaian diri.²⁵

Maka dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa keduanya memiliki opini yang sama tentang faktor yang mempengaruhi membaca permulaan. Akan tetapi, menurut Lamb dan Amol lebih menyeluruh yakni faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis, karena lingkungan keluarga, motivasi serta bahan bacaan telah termuat didalamnya.

4. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Menurut Dalman langkah-langkah dalam membaca permulaan yaitu²⁶:

- a. Memperkenalkan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z.
- b. Peserta didik menghafalkan dan melafalkan abjad sesuai dengan bunyinya.
- c. Memperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat pendek.

²⁵ Novita, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3:1 (Lampung: 2016), hlm 88-89.

²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm . 85.

- d. Peserta didik diperkenalkan merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan agar membentuk suku kata, kata dan kalimat pendek.
- e. Melatih peserta didik untuk membaca kalimat lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan.

5. Kompetensi dan Indikator yang Ingin dicapai

Kompetensi dan indikator membaca permulaan yang akan didapatkan adalah agar peserta didik mampu mengenal alfabet serta mampu membaca kata dan kalimat sederhana dari yang belum bisa membaca menjadi bisa atau lancar membaca. Karena bagi peserta didik tingkat awal membaca permulaan merupakan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pelajaran di sekolah dan sebagai kemampuan membaca lanjutan. Peserta didik akan lebih mudah menerima dan mengikuti pelajaran yang disampaikan jika kemampuan membaca permulaan telah dikuasai.

B. Buku Bacaan Berjenjang

1. Pengertian Buku Bacaan Berjenjang

Buku bacaan berjenjang (B3) adalah buku bacaan yang diselaraskan pada keterampilan membaca peserta didik. Buku ini diperuntukkan bagi peserta didik yang masih dalam tahap pengenalan huruf sampai peserta didik yang bisa membaca, karena buku ini memiliki strategi membaca yang bertingkat.²⁷ Terdapat 6 jenjang yaitu jenjang A dan B untuk peserta didik kelas I, jenjang C dan D untuk peserta didik kelas II, serta jenjang E dan F untuk peserta didik kelas III.

²⁷ Mulyati, *Belajar Membaca dengan Buku Bacaan Berjenjang*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/mulyatikartiko/5acc3976caf7db014510e562/belajar-membaca-dengan-buku-bacaan-berjenjang?page=all>, pada 27 Desember 2020, pukul 23.04 WIB.

Buku bacaan berjenjang (B3) yaitu buku bacaan tambahan untuk peserta didik dengan materi diluar mata pelajaran. Isi bukunya diselaraskan dengan kemampuan peserta didik kelas I sampai III. Buku bacaan berjenjang ini diharapkan dapat membantu guru di kelas rendah sekolah dasar agar peserta didiknya dapat lebih mudah membaca dan memahami kata per kata dari setiap bacaan yang ada didalam buku.²⁸

2. Tujuan Buku Bacaan Berjenjang

Wakil Duta Besar Amerika Serikat (AS), Brian McFeeters, menyerahkan bantuan 8 juta buku bacaan berjenjang secara simbolis kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad (2016). Beliau mengatakan pemberian buku-buku ini sangat membantu pendidikan di Indonesia dan mengharapakan buku-buku tersebut dapat benar-benar dimanfaatkan. "Tujuannya adalah bagaimana semua anak-anak di sekolah dapat mengembangkan keterampilan membaca sehingga membuat anak gemar membaca".²⁹

3. Manfaat Buku Bacaan Berjenjang

Penggabungan text, gambar serta latihan yang cukup, buku bacaan berjenjang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik, pemahaman kosa kata, dan kelancaran membaca. Beberapa manfaat yang diharapkan pada buku bacaan berjenjang adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan daya dan minat membaca kelas permulaan.

²⁸ Afriani Susanti, *Buku Bacaan Berjenjang Tingkatkan Minat Baca peserta didik*, diakses melalui <https://news.okezone.com/read/2016/03/18/65/1339513/buku-bacaan-berjenjang-tingkatkan-minat-baca-peserta-didik>, pada 02 Januari 2021, pukul 19.45 WIB.

²⁹ Usaid Prioritas, *Praktik yang Baik - Edisi II Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs*, (Jakarta: Usaid Prioritas, 2017), hlm. 66-67.

- b. Membantu peserta didik untuk mengenal huruf.
- c. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
- d. Meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi.
- e. Menyiapkan peserta didik untuk tingkatan yang lebih tinggi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Membaca Buku Bacaan Berjenjang

Kelebihan buku bacaan berjenjang adalah bukunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sebaliknya yaitu peserta didik dapat menyesuaikan buku yang dipakai dengan jenjang kemampuannya. Antusias peserta didik yang tinggi dengan adanya buku-buku yang sesuai dengan usianya, banyak gambar-gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sedangkan kekurangan buku bacaan berjenjang adalah lebih cocok untuk peserta didik kelas 1-3 sekolah dasar.

5. Strategi dalam Membaca Buku Bacaan Berjenjang

Sebelum buku-buku tersebut dibagikan ke sekolah, guru-guru kelas awal penerima buku dilatih strategi meningkatkan keterampilan dan minat membaca peserta didik dengan memanfaatkan buku bacaan berjenjang tersebut. Terdapat 3 strategi dalam membaca buku bacaan berjenjang diantaranya:³⁰

a. Strategi Membaca Bersama

Strategi ini dilakukan pada semua peserta didik dalam satu kelas, dengan menggunakan buku bacaan berjenjang ukuran besar di mana ukuran teksnya juga besar agar terbaca dengan mudah. Guru

³⁰ Mulyati, *Belajar Membaca dengan Buku Bacaan Berjenjang*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/mulyatikartiko/5acc3976caf7db014510e562/belajar-membaca-dengan-buku-bacaan-berjenjang?page=all>, pada 27 Desember 2020, pukul 23.04 WIB.

memodelkan cara membaca serta memandu peserta didik melalui kegiatan membaca bersama dan tanya jawab tentang isi bacaan.

b. Strategi Membaca Terbimbing

Strategi ini dilakukan pada sekelompok kecil peserta didik dengan kemampuan membaca yang sama. Di dalam satu kelas bisa terdapat dua atau lebih kelompok peserta didik dengan kemampuan membacanya berbeda. Guru memilih dan memperkenalkan buku baru serta membimbing setiap peserta didik dalam membaca dan memahami seluruh bacaan. Melalui pendekatan membaca terbimbing ini, kebutuhan individual peserta didik dapat dipenuhi.

c. Strategi Membaca Mandiri

Peserta didik membaca berbagai buku secara individu atau berpasangan. Buku yang dibaca bisa diambil dari koleksi buku yang dimiliki sekolah. Bahan bacaan juga bisa diambil dari paket buku berjenjang sesuai tingkat kemampuan membaca peserta didik.

6. Perjenjangan Buku Bacaan Berjenjang

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Chall, buku bacaan berjenjang dapat digambarkan sebagai berikut:³¹

³¹ Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pelaku Perbukuan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018), hlm 9 - 15

Tabel 2.1
Perjenjangan Buku Bacaan Berjenjang

a. Pra-membaca

	ISI	BAHASA	GRAFIKA
Jenjang A (Merah) Pra- Membaca	<p>a. Nonfiksi berupa fakta sederhana tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.</p> <p>b. Fiksi bertokoh manusia, binatang, tanaman, dan benda.</p> <p>c. Fiksi beralur sederhana.</p> <p>d. Bertema hal-hal yang sangat dekat dengan diri anak.</p> <p>e. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa sejak dini.</p>	<p>a. Buku tanpa kata sampai dengan tiga kata per halaman.</p> <p>b. Kata terdiri atas dua sampai tiga suku kata.</p> <p>c. Kosakata berupa kata konkret yang akrab dengan pengalaman sehari-hari.</p> <p>d. Pengulangan kosakata pada tiap halaman.</p> <p>e. Penulisan kata belum menggunakan aturan ejaan.</p>	<p>a. Ukuran buku bebas, tergantung dari materi yang akan disajikan.</p> <p>b. Format buku berisi gambar dengan proporsi maksimal 90%.</p> <p>c. Penempatan gambar sesuai dengan teks.</p> <p>d. Jenis huruf tak berkait (sansserif) dengan ukuran minimal 20 pt.</p> <p>e. Ilustrasi berwarna atau hitam putih.</p> <p>f. Ketebalan buku 8 sampai 12 halaman.</p> <p>g. Bahan dan jilid aman untuk</p>

			anak.
--	--	--	-------

b. Membaca Dini

	ISI	BAHASA	GRAFIKA
Jenjang B (Hijau) Membaca Dini	<p>a. Nonfiksi berupa fakta sederhana tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.</p> <p>b. Fiksi (dongeng) bertokoh manusia, binatang, tanaman, benda yang berperilaku seperti manusia dengan alur sederhana.</p> <p>c. Bertema hal-hal yang sangat dekat dengan diri anak.</p> <p>d. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa sejak dini.</p>	<p>a. Pengembangan kosakata didukung dengan ilustrasi (buku bergambar)</p> <p>b. Pengenalan kata berpola repetitif dalam kalimat.</p> <p>c. Satu kalimat per baris.</p> <p>d. Satu sampai tiga baris teks per halaman.</p> <p>e. Penulisan kata belum menggunakan aturan ejaan.</p>	<p>a. Ukuran buku bebas tergantung dari materi yang akan disajikan.</p> <p>b. Format buku berisi gambar dengan proporsi maksimal 70%.</p> <p>c. Penempatan gambar sesuai dengan teks.</p> <p>d. Jenis huruf tak berkait (<i>sansserif</i>) dengan ukuran minimal 18 pt</p> <p>e. Ilustrasi berwarna atau hitam putih.</p> <p>f. Ketebalan buku 8 sampai 16 halaman</p>

			g. Bahan dan jilid aman untuk anak.
--	--	--	-------------------------------------

c. Membaca Awal

	ISI	BAHASA	GRAFIKA
Jenjang C (Biru) Membaca Awal	<p>a. Nonfiksi berupa fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi sederhana tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.</p> <p>b. Fiksi bertokoh manusia, kepahlawanan, cerita fantasi dengan alur sederhana.</p> <p>c. Bertema hal-hal yang dekat dengan lingkungan sosial pembaca.</p> <p>d. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah</p>	<p>a. Pengembangan kosa kata yang sering digunakan.</p> <p>b. Kata-kata dapat berpola dan berima.</p> <p>c. Tanda baca mulai diperkenalkan sesuai dengan keperluan.</p> <p>d. Kalimat sederhana namun beragam.</p> <p>e. Kalimat terdiri atas dua sampai dengan delapan kata.</p> <p>f. Kalimat-kalimat</p>	<p>a. Ukuran buku A4, A5, dan B5 atau ukuran lain yang proporsional.</p> <p>b. Format buku berisi gambar dengan proporsi maksimal 50%.</p> <p>c. Penempatan gambar sesuai dengan teks.</p> <p>d. Menggunakan huruf tak berkait (<i>sansserif</i>) dengan ukuran 14 s.d 16 pt.</p> <p>e. Ilustrasi mendukung isi.</p> <p>f. Ketebalan buku</p>

	karsa.	membentuk paragraf.	minimal 16 halaman.
--	--------	---------------------	---------------------

d. Membaca Lancar

	ISI	BAHASA	GRAFIKA
Jenjang D (Coklat) Membaca Lancar	a. Nonfiksi berupa fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi sederhana.	a. Pengembangan kosakata di luar konteks yang dikenal (rumah, lingkungan, dan sekolah).	a. Ukuran buku A4, A5, dan B5 atau ukuran lain yang proporsional.
	b. Fiksi bertokoh manusia, kepahlawanan, cerita fantasi yang memuat nilai-nilai karakter mulia.	b. Variasi kata untuk menandai dialog dalam beberapa teks.	b. Format buku berisi gambar dengan proporsi maksimal 20%.
	c. Cerita rakyat yang memuat nilai-nilai karakter mulia.	c. Ejaan sesuai ketentuan.	c. Penempatan gambar sesuai dengan teks.
	d. Buku puisi dan naskah drama memuat yang sesuai dengan dunia anak.	d. Pengembangan kalimat, lebih dari sepuluh kata	d. Menggunakan huruf berkait (<i>serif</i>) dan tidak berkait (<i>sansserif</i>) dengan ukuran minimal 12 pt.
	e. Bertema hal-hal yang dekat	e. Kalimat-kalimat tersusun dalam bentuk paragraf.	e. Ilustrasi mendukung isi.
		f. Pengembangan	

	<p>dengan lingkungan sosial dan keberagaman pembaca.</p> <p>f. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa.</p>	<p>paragraf sekuensial.</p>	<p>f. Ketebalan buku minimal 24 halaman.</p>
--	---	-----------------------------	--

e. Membaca Lanjut

	ISI	BAHASA	GRAFIKA
<p>Jenjang E (Kuning) Membaca Lanjut</p>	<p>a. Nonfiksi berupa fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi.</p> <p>b. Fiksi bertokoh manusia, kepahlawanan, cerita fantasi yang memuat nilai-nilai karakter mulia dan isu-isu sosial dan kemanusiaan.</p> <p>c. Cerita rakyat yang memuat nilai-nilai</p>	<p>a. Kosakata kompleks yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.</p> <p>b. Kata-kata baru diperkenalkan melalui daftar glosarium dan konteks kalimat yang membantu pemahaman pembaca.</p> <p>c. Ejaan</p>	<p>a. Ukuran buku variatif.</p> <p>b. Huruf berkait (<i>serif</i>) dan tidak berkait (<i>sansserif</i>) dengan ukuran 12 pt, berwarna atau hitam putih.</p> <p>c. Penempatan ilustrasi sesuai</p>

	<p>karakter mulia.</p> <p>d. Buku puisi, drama yang memiliki diksi sastra yang lebih kompleks.</p> <p>e. Cerita masa lalu, masa kini, atau masa depan.</p> <p>f. Tema dan isu bersifat nasional dan global, dekat dengan kehidupan remaja.</p> <p>g. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa.</p>	<p>digunakan sesuai ketentuan.</p> <p>d. Majas dan gaya bahasa beragam.</p> <p>e. Kata-kata figuratif dan sastrawi.</p> <p>f. Teks nonfiksi memiliki kata-kata teknis/spesifik terkait bidang tertentu.</p> <p>g. Kalimat-kalimat membentuk paragraf berisi informasi rinci.</p> <p>h. Pengembangan paragraf sesuai dengan tipe teks.</p>	<p>dengan teks.</p> <p>d. Ilustrasi mendukung isi.</p> <p>e. Ketebalan buku minimal 48 halaman.</p>
--	---	---	---

f. Membaca Lanjut

	ISI	BAHASA	GRAFIKA
	a. Nonfiksi berupa	a. Ejaan sesuai	a. Ukuran

<p>Jenjang F (Abu- Abu) Membaca Mahir</p>	<p>fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi.</p> <p>b. Fiksi bertokoh manusia, kepahlawanan, cerita fantasi yang memuat nilai-nilai karakter mulia serta isu-isu sosial dan kemanusiaan.</p> <p>c. Cerita rakyat memuat nilai-nilai karakter mulia.</p> <p>d. Buku puisi dan naskah drama dengan diksi sastra lebih kompleks.</p> <p>e. Cerita masa lalu, masa kini, atau masa depan.</p> <p>f. Tema dan isu berkaitan dengan tanggung jawab</p>	<p>ketentuan.</p> <p>b. Majas dan gaya bahasa beragam.</p> <p>c. Kata-kata figuratif dan sastrawi.</p> <p>d. Kosakata sulit dan arkais (pada karya sastra klasik) dan kata-kata teknis dapat dipahami menggunakan glosarium atau kamus.</p> <p>e. Pengembangan kosakata untuk berbagai tujuan komunikasi.</p> <p>f. Pengembangan paragraf sesuai tipe teks</p>	<p>buku variatif.</p> <p>b. Huruf berkait (<i>serif</i>) dan tidak berkait (<i>sansserif</i>) dengan ukuran 11 pt, berwarna atau hitam putih.</p> <p>c. Penempatan gambar sesuai dengan teks.</p> <p>d. Ilustrasi mendukung isi.</p> <p>e. Ketebalan buku minimal 48 halaman.</p>
---	--	--	---

	<p>sebagai warga negara dan warga dunia.</p> <p>g. Mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa.</p>		
--	---	--	--

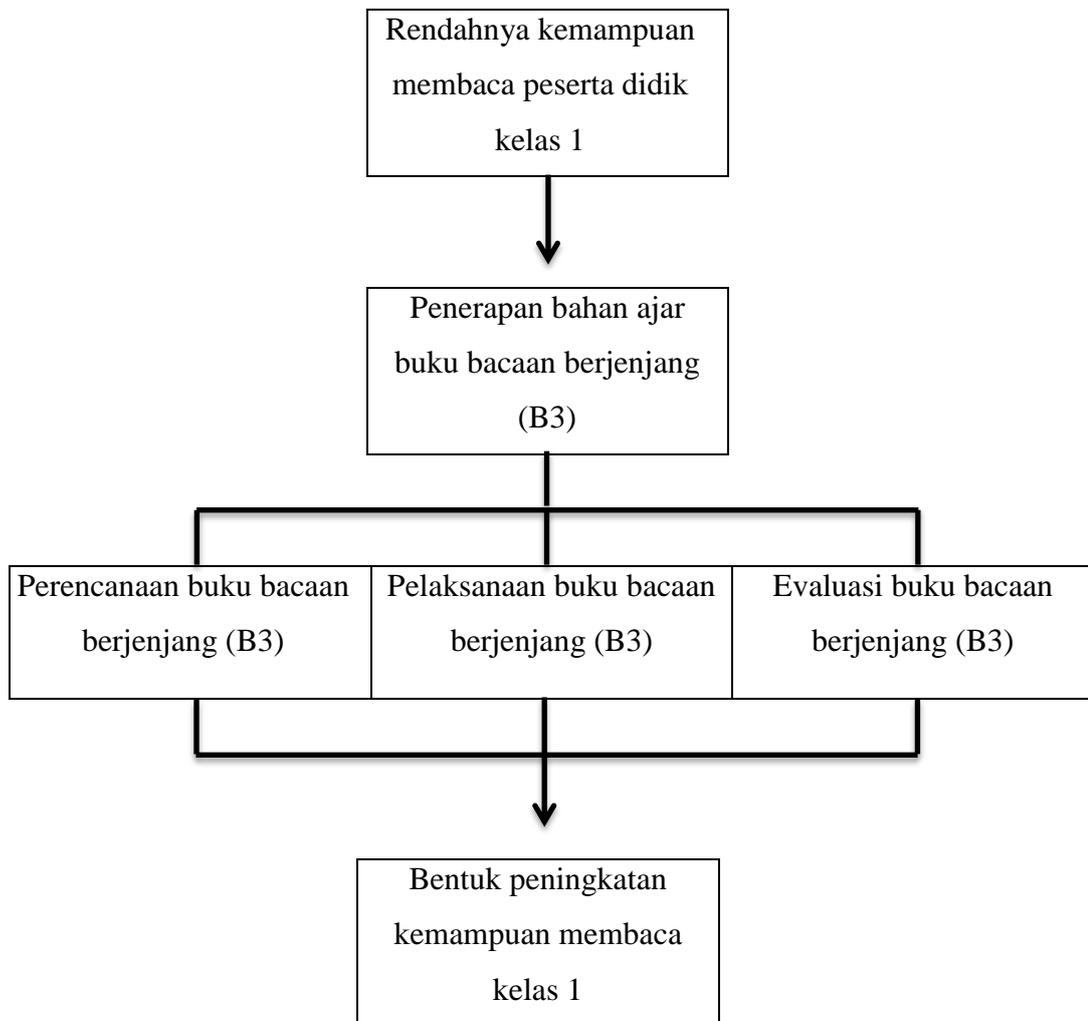
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, memerlukan berbagai macam hal. Salah satu hal utama yang harus diperhatikan adalah kemampuan membaca. Jika pada anak usia sekolah dasar tidak memiliki kemampuan dalam membaca, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 masih rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga keminatan dalam membaca menjadi menurun serta membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang diperoleh peserta didik kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan perubahan proses pembelajaran yang lebih membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan menggunakan media buku bacaan berjenjang (B3). Proses ini lebih menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik. Dengan membaca buku

bacaan berjenjang (B3) dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1. Karena buku bacaan berjenjang terdapat strategi lengkap yang tentunya menarik bagi peserta didik.

Dengan menggunakan media buku bacaan berjenjang (B3) dalam pembelajaran, akan memudahkan proses pembelajaran terhadap peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil sebuah kerangka berpikir dalam penelitian ini dengan alur skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ucapan dan perilaku narasumber yang didapatkan peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumen lainnya yang bukan berupa angka-angka. Artinya penelitian ini tidak diperoleh dari bentuk hitungan atau prosedur statistik.³² Data yang dihasilkan pada penelitian berupa naskah wawancara, dokumentasi peneliti di lapangan, dokumen dari asal sekolah serta catatan lapangan peneliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan laporan penelitian yang menggunakan kutipan-kutipan dalam memberikan gambaran pada penyajian laporan.³³ Berdasarkan kutipan tersebut peneliti hendak menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Kabupaten Lumajang.

³² Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 4.

³³ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam proses penelitian sebagai kunci atau instrument utama yang berperan sebagai pelaksana, pengamat dan pengumpul data penelitian. Sebagai pelaksana penelitian, peneliti melakukan penelitian di SDN Jenggong 02 Lumajang. Sebagai pengamat penelitian, peneliti mengamati bagaimana penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang. Serta sebagai pengumpul data penelitian, peneliti memperoleh data pada saat melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Jenggong 02 yang terletak di Dusun Krajan Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi di SDN Jenggong 02 yaitu:

- a. Mayoritas peserta didik baru kelas 1 SDN Jenggong 02 jarang yang sekolah TK hal ini mengakibatkan peserta didik kelas 1 banyak yang belum bisa membaca.
- b. SDN Jenggong 02 belum pernah dijadikan tempat penelitian oleh mahasiswa lain.
- c. Guru telah menggunakan buku bacaan berjenjang sebagai bahan ajar membaca untuk peserta didik kelas 1.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat langsung dalam penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3). Peneliti menggunakan subjek penelitian kepada guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang.

Selain sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, data-data yang diperlukan dalam penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) adalah: jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang, rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang, penyusunan *pre-test*, pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan membaca serta dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan teknik untuk mengumpulkan data guna mendapatkan data-data selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu terhadap dua orang atau lebih.³⁴ Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah manusia. Oleh karena itu, wawancara dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya. Tujuan peneliti menggunakan metode wawancara adalah untuk mendapatkan kejelasan data mengenai penggunaan

³⁴ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 180.

bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas 1 SDN Jenggong 02.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan atau teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan.³⁵ Tujuan peneliti melakukan observasi ini adalah untuk mengetahui guru dalam menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 oleh peneliti secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Perencanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.
- b. Pelaksanaan penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.
- c. Evaluasi bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.
- d. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara menganalisa dokumen tertulis, gambar maupun media elektronik sesuai

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 220.

dengan fokus atau tujuan masalah yang akan diteliti.³⁶ Dokumen yang telah didapatkan akan dipergunakan untuk menunjang informasi-informasi dari sumber lainnya. Tujuan peneliti melakukan dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data atau dokumen secara tertulis yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

- a. Jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.
- c. Penyusunan *pre-test* sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik.
- d. Pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca.
- e. Dokumentasi foto selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan lain-lain, sehingga hasil temuannya dapat dengan mudah dipahami untuk selanjutnya diinformasikan kepada orang lain.³⁷

³⁶ Ibid, hlm 222.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm 158.

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengolah dan menganalisis data-data tersebut. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data hasil penelitian menggunakan model Miles and Huberman, antara lain:³⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan peneliti berupa merangkum, memilih dan memilah serta mengelompokkan data yang sesuai untuk menjawab fokus penelitian. Data yang direduksi oleh peneliti merupakan data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahapan kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan proses penelitian yakni menyusun informasi secara terperinci dari informasi yang telah diperoleh. Penyajian data oleh peneliti berupa catatan observasi, transkrip wawancara serta dokumentasi dalam bentuk foto selama penelitian berlangsung.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm 16.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data berfungsi untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan. Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data antara lain:

1. Pengamatan berulang-ulang

Pengamatan berulang merupakan kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti secara berulang sehingga mendapatkan data yang valid dalam kegiatan yang terjadi secara lebih mendalam. Pada hal ini, peneliti melakukan observasi berulang dalam penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang yang sedang berlangsung.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data berfungsi sebagai pengecekan kembali data dari beberapa sumber yang didapatkan. Tujuan peneliti melakukan triangulasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data. Pada hal ini, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menetapkan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian.

- c. Membuat surat izin penelitian.
- d. Menyusun instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.
- c. Peneliti melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Setelah mendapat data-data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data untuk penyusunan penelitian.
- b. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah memilih dan mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang menjawab fokus penelitian.
- c. Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data-data penelitian dan menarik kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Jenggong 02 salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Jenggong Kelurahan Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. SDN Jenggong 02 terbilang sangat jauh dari pusat keramaian, adapun perjalanan dari SDN Jenggong 02 menuju pusat kecamatan Ranuyoso adalah 7 KM. SDN Jenggong 02 dibangun oleh pemerintah daerah atas dasar pemikiran bahwa di Desa Jenggong terdapat banyak penduduk dan pantas untuk dibangun sekolah dasar. Karena anak yang mulai sekolah akan mengalami kesulitan apabila akan melakukan perjalanan sekitar 7 KM ke sekolah yang berada di pusat kecamatan.

Desa Jenggong sendiri terletak di daerah pegunungan yang terpencil dengan latar belakang sumber daya manusia yang masih rendah, susah nya jaringan internet, air bersih beli di truk dan masih menggunakan jamban. Masyarakatnya mayoritas bekerja di ladang dan memiliki anak yang harus mendapatkan bimbingan, dorongan dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut sangat strategis.

SD Negeri Jenggong 02 berdiri pada tanggal 6 Juni 1976, tetapi baru mendapat izin operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1977. Dengan nilai

Akreditasi B mulai tahun 2018 sampai 2023. Pada awal beroperasi, peserta didiknya berjumlah 5 anak dan 2 tenaga pengajar dengan fasilitas yang masih sangat terbatas, namun seiring berjalannya waktu SDN Jenggong 02 mengalami penambahan siswa maupun tenaga pengajarnya, serta bisa menambah sarana prasarana belajar berupa gedung dan fasilitas lainnya.

2. Deskripsi Profil Sekolah

a. Profil SDN Jenggong 02

Nama Sekolah	: SD Negeri Jenggong 02
N.S.S	: 101052120025
NPSN	: 20521204
Tahun Berdiri	: 6 Juni 1976
Tahun Izin Operasional	: 17 Mei 1977
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat	: Desa Jenggong RT 3 RW 1 Kelurahan Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67357
Email	: sdnjenggong.02@gmail.com
Luas Bangunan	: 3720 M2
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 7 KM
Jarak ke Pusat Kota	: 20 KM

Kepala Sekolah : Drs. Gunawan Wibisono

Jumlah Guru : 8

Jumlah Siswa : 114

Jumlah Rombel : 6

Tabel 4.1
Daftar Pendidik SDN Jenggrong 02 Lumajang

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Gunawan Wibisono	Kepala Sekolah
2.	Endang Srihartini, S.Pd.SD	Guru Kelas 1
3.	Ririn Sri Wulandari, S.Pd	Guru Kelas 2
4.	Samsul Arifin, S.Pd.I	Guru Kelas 3 dan PAI
5.	Eni Citra Astuti, S.Pd	Guru Kelas 4
6.	Eko Wahyudi, S.Pd	Guru Kelas 5
7.	Yulia Wihanda, S.Pd	Guru Kelas 6
8.	Buyanto	Penjaga Sekolah

b. Visi dan Misi SDN Jenggrong 02

Visi SDN Jenggrong 2 adalah “Terwujudnya Layanan Pendidikan Yang Berkualitas dan Mampu Menciptakan Siswa Terampil, Daya Saing dengan Mengacu Iptek dan Imtaq”.

Adapun misi dari SDN Jenggrong 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 2) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

- 3) Meningkatkan pembinaan keagamaan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 4) Bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas warga sekolah dan lingkungannya.
- 5) Menghasilkan output siswa yang sholeh, cerdas dan berbakat.

3. Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggrong 02 Lumajang

Membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang sering kebanyakan orang lakukan secara sadar atau tidak sadar. Dengan demikian, bahan ajar membaca merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran membaca. Salah satunya buku bacaan berjenjang adalah bahan ajar yang bisa digunakan guru untuk membimbing peserta didiknya sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya. Berkaitan dengan adanya penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di SDN Jenggrong 02 Lumajang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan buku bacaan berjenjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, S.Pd.SD selaku guru kelas 1 SDN Jenggrong 02, beliau mendeskripsikan tentang buku bacaan berjenjang sebagai berikut:

“Buku bacaan berjenjang merupakan buku bacaan tambahan bagi peserta didik dengan materi di luar pelajaran sehari-hari (tema, matematika, agama, dan sebagainya). Buku berjenjang ini isinya disesuaikan dengan jenjang atau tingkat kemampuan membaca

peserta didik. Pada buku ini terdiri dari satu kata dan satu gambar untuk tingkatan peserta didik yang baru belajar membaca. Dalam hal ini adalah tingkatan yang pertama, hingga pada tingkatan yang terakhir terdiri dari beberapa paragraf dan gambar untuk peserta didik yang sudah lancar membaca. Buku bacaan berjenjang tentunya untuk mempermudah peserta didik belajar membaca. Buku berjenjang ini akan menjadi program rutin SDN Jenggong 02, yang diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi yang dituntut kurikulum. Saya disini menggunakan buku bacaan berjenjang karena buku ini disusun berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Ada 6 jenjang mulai dari yang sederhana untuk peserta didik yang baru belajar membaca yaitu jenjang A, sampai yang tingkat kesulitannya semakin tinggi untuk peserta didik yang sudah lancar membaca yaitu jenjang F. Program buku berjenjang ini diterapkan di SD Jenggong karena rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas 1, program ini sudah berjalan sejak tahun 2017 sampai sekarang. Di kelas 1 sekarang ada 15 peserta didik dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda, adapun penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang tersebut yaitu dengan cara mengklasifikasikan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda diantaranya adalah: 4 peserta didik membaca mengeja, 4 peserta didik membaca kata, dan 7 peserta didik tergolong dalam kategori lancar membaca. Buku bacaan berjenjang ini sangat penting karena buku ini dirancang untuk membantu guru di kelas awal sekolah dasar. Adapun tujuannya agar peserta didik dapat membaca dan memahami kata per kata sampai dengan lancar membaca.”³⁹

Kesimpulan dari informasi di atas yaitu guru kelas 1 menggunakan buku bacaan berjenjang untuk memudahkan peserta didik kelas 1 dalam belajar membaca dengan cara pengklasifikasian dan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan

³⁹ Wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, Guru Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang, *Penerapan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 2 Oktober 2021

kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang

Perencanaan merupakan upaya penyusunan konsep, atau proses penyusunan dan pengambilan keputusan untuk membuat suatu kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Merencanakan suatu kegiatan dapat diawali dengan merumuskan tujuan kegiatan yang hendak dicapai, kemudian menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan adanya bahan ajar buku bacaan berjenjang di SDN Jenggong 02 Lumajang, guru kelas 1 melakukan berbagai perencanaan penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang. Hal ini disampaikan oleh Ibu Endang Srihartini, S.Pd.SD selaku guru kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang ketika beliau diwawancarai oleh peneliti. Adapun pendapat beliau pada wawancara tersebut sebagai berikut:

“Sebelum saya menerapkan buku bacaan berjenjang kepada peserta didik kelas satu, saya melakukan berbagai macam perencanaan, antara lain:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun *pre-test* sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik.
- 4) Mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
- 5) Menyiapkan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik.

6) Menentukan strategi yang akan digunakan.”⁴⁰

Langkah selanjutnya setelah proses wawancara, peneliti melakukan observasi guna memperkuat data yang telah didapat dari tahap wawancara. Observasi secara langsung di lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dan memperoleh kebenaran mengenai perencanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang. Pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2021, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Pukul 07.00 peneliti tiba di sekolah. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan pengamatan kepada guru kelas. Kemudian peneliti diarahkan untuk menuju ke ruang guru, untuk melihat dokumentasi guru kelas ketika mengikuti pelatihan praktik pembelajaran buku bacaan berjenjang bersama guru kelas 1, 2 dan 3 se Kabupaten Lumajang. Selanjutnya peneliti juga ditunjukkan persediaan buku bacaan berjenjang yang lengkap yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu, peneliti melihat dokumen bahan ajar buku bacaan berjenjang yang diberikan oleh guru kelas. Beliau menunjukkan dokumen berupa jadwal kegiatan, adapun jadwal yang ditunjukkan kepada peneliti berupa jadwal kegiatan belajar membaca sehari-hari. Selanjutnya peneliti melihat dokumen lain berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas.”⁴¹

Dari hasil wawancara dan observasi di lokasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses perencanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang yang dilakukan guru kelas 1 SDN Jenggong 02 meliputi (1) Menyusun jadwal

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, Guru Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang, *Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 2 Oktober 2021

⁴¹ Observasi, *Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 2 Oktober 2021

pelaksanaan buku bacaan berjenjang, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Menyusun *pre-test* sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik, (4) Mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membacanya, (5) Menyiapkan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik, dan (6) Menentukan strategi yang akan digunakan. Dan juga didapatkan beberapa fakta bahwa guru kelas 1 sebelum menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang telah mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang. Di SDN Jenggong 02 telah tersedia buku bacaan berjenjang yang lengkap. Guru kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang telah menyusun jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang

Setelah pembahasan mengenai perencanaan buku bacaan berjenjang, pada poin ini membahas tentang pelaksanaan penggunaan buku bacaan berjenjang. Guru kelas 1 SDN Jenggong 02 dengan berpodaman pada jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil *pre-test* pengklasifikasian dan pengelompokan kemampuan membaca peserta didik. Bu Endang selaku guru kelas 1 membagikan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik pada kelompoknya masing-masing, kemudian beliau

menerapkan strategi yang telah ditentukan yaitu membaca terbimbing dan membaca bersama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau pada wawancara dengan peneliti, adapun pendapat beliau pada wawancara tersebut sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan disini yaitu membaca terbimbing dan membaca bersama. Berhubung masih dalam situasi pandemi virus covid-19, maka sesuai peraturan pemerintah No. 32 tahun 2021 tentang PPKM level 3, level 2 dan level 1 yang ditandatangani tanggal 9 Agustus 2021 ini disebutkan satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dan level 2 bisa melaksanakan sekolah tatap muka dengan kapasitas maksimal 50%. Pembagian shift masuk peserta didik sebagai berikut: Kelompok 1 hari Senin, Rabu dan Jum’at yaitu untuk kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dalam hal ini ada 4 peserta didik dan kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca kata dalam hal ini ada 4 peserta didik. Kelompok 2 hari Selasa, Kamis dan Sabtu yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar dalam hal ini ada 7 peserta didik. Adapun pelaksanaan strategi membaca terbimbing pada kelompok 1 dilaksanakan setiap hari Senin dan untuk kelompok 2 yaitu hari Selasa. Pada pelaksanaan strategi membaca terbimbing peserta didik diberi buku berjenjang ukuran kecil masing-masing peserta didik satu buku. Sedangkan pelaksanaan strategi membaca bersama pada kelompok 1 dilakukan setiap hari Rabu dan kelompok 2 yaitu hari Kamis. Kemudian bentuk pelaksanaannya saya pandu di depan kelas dengan menggunakan buku berjenjang ukuran besar agar terbaca oleh peserta didik dengan mudah. Untuk hari Jum’at pada kelompok 1 dan hari Sabtu pada kelompok 2 di minggu pertama dan ketiga dikosongkan, sedangkan untuk minggu kedua dan keempat hari Jum’at untuk kelompok 1 dan hari Sabtu untuk kelompok 2 dilaksanakan evaluasi buku bacaan berjenjang.”⁴²

⁴² Wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, Guru Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang, *Pelaksanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 2 Oktober 2021

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi guna memperkuat data yang telah didapat dari wawancara. Observasi secara langsung di lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dan memperoleh kebenaran mengenai pelaksanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di SDN Jenggong 02 Lumajang. Pada hari Senin dan Selasa tanggal 4 dan 5 Oktober 2021, dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Pukul 07.00 peneliti tiba di sekolah. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan pengamatan di kelas satu. Peneliti mengamati cara guru mengajarkan buku bacaan berjenjang. Sesuai jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang yang telah disusun sebelumnya, guru menggunakan strategi membaca terbimbing. Pada hari Senin kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata. Bu Endang mengawalinya dengan membagikan buku bacaan berjenjang ukuran kecil kepada setiap kelompok dan masing-masing peserta didik mendapatkan 1 buku bacaan berjenjang. Setelah itu, guru membimbing membaca per kelompok secara bergantian. Begitu juga kelompok 2 pada hari Selasa, Bu Endang menerapkan dengan strategi yang sama.”⁴³

Pada hari Rabu dan Kamis tanggal 6 dan 7 Oktober 2021, dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Pada hari Rabu dan Kamis peneliti kembali mengamati cara guru mengajarkan buku bacaan berjenjang menggunakan strategi membaca bersama. Pada hari Rabu kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata, sedangkan hari Kamis kelompok 2 yaitu kelompok dengan

⁴³ Observasi, Pelaksanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3), tanggal 4 dan 5 Oktober 2021

tingkat kemampuan membaca lancar. Dalam strategi membaca bersama ini guru berdiri di depan peserta didik dengan membawa buku bacaan berjenjang ukuran besar agar tulisannya dapat dilihat oleh semua peserta didik. Sebelum memulai membaca, guru menutupi judul buku dan menanyakan kepada peserta didik terkait gambar yang terdapat pada sampul buku tersebut. Peserta didik yang menjawab mengangkat tangan terlebih dahulu, hanya peserta didik yang ditunjuk oleh guru yang boleh menjawabnya.”⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, bahwa guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 dalam pelaksanaan buku bacaan berjenjang menggunakan dua strategi yaitu (1) Membaca terbimbing, dan (2) Membaca bersama.

c. Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

Pada tahap evaluasi buku bacaan berjenjang dilakukan secara lisan dan tertulis. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endang Srihartini, S.Pd.SD selaku guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap hari Jum’at dan Sabtu minggu kedua, saya melakukan evaluasi buku bacaan berjenjang secara lisan dan tertulis. Hari Jum’at untuk kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata, sedangkan hari Sabtu kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar. Evaluasi secara lisan saya lakukan dengan memanggil setiap peserta didik untuk membaca di depan kelas. Sedangkan evaluasi tertulisnya, saya menggunakan lembar kerja yang terdapat pada buku panduan guru dan

⁴⁴ Observasi, Pelaksanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3), tanggal 6 dan 7 Oktober 2021

kegiatan siswa sesuai dengan judul buku yang telah dibaca peserta didik.”⁴⁵

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi guna memperkuat data yang telah didapatkan dari proses wawancara. Observasi secara langsung di lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dan memperoleh kebenaran mengenai evaluasi bahan ajar. Pada hari Jum’at dan Sabtu tanggal 8 dan 9 Oktober 2021, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

“Peneliti mengamati cara guru melakukan evaluasi buku bacaan berjenjang kelompok 1 pada hari Jum’at dan kelompok 2 pada hari Sabtu. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan dengan guru membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik sesuai dengan judul buku yang telah dibaca, seperti mengisi huruf yang rumpang, menghubungkan kosa kota dengan gambar, dan menuliskan kosa kata yang kosong. Sedangkan evaluasi lisan dilakukan dengan cara guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk membaca di depan kelas, hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui kelancaran pengucapan dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik.”⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, bahwa guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 melaksanakan evaluasi buku bacaan berjenjang secara lisan dan tertulis.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, Guru Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang, *Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 2 Oktober 2021

⁴⁶ Observasi, *Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 8 dan 9 Oktober 2021

4. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)

Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran buku bacaan berjenjang yang diterapkan oleh guru kelas 1. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara guru kelas 1 yakni Ibu Endang Srihartini, S.Pd.SD, beliau menyatakan bahwa:

“Dari pembelajaran buku bacaan berjenjang yang telah saya terapkan kepada peserta didik kelas 1, menurut saya sudah ada peningkatan membaca. Dapat dilihat ketika proses pembelajaran buku bacaan berjenjang, mereka terlihat lebih semangat belajar membaca karena dalam buku bacaan berjenjang dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat menarik peserta didik, dan juga karena terdapat perjenjangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga mereka menjadi gemar membaca. Selain itu dengan membaca, melihat gambar dan mendengarkan, mereka dapat memperbanyak kosa kata bahasa Indonesia. Dari 15 peserta didik dengan klasifikasi yang awalnya 5 peserta didik belum hafal alfabet, 7 peserta didik membaca dengan mengeja dan 3 peserta didik lancar membaca, diketahui setelah saya menerapkan buku bacaan berjenjang, ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Adapun peningkatan itu adalah 4 peserta didik membaca mengeja, 4 peserta didik membaca kata dan 7 peserta didik membaca lancar.”⁴⁷

Untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti dari proses wawancara yaitu peneliti mendokumentasikan berkas hasil evaluasi berupa nilai selama penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang. Selain itu untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, Guru Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang, *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1*, tanggal 2 Oktober 2021

menambah keabsahan dari hasil wawancara dan dokumentasi yaitu peneliti melakukan observasi untuk memastikan dan mendapatkan data peningkatan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi terkait peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang setelah penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang. Peneliti memperoleh hasil terkait peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 yaitu terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, memperbanyak kosa kata, dan terbentuknya peserta didik yang lancar membaca. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang, penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang yang dilakukan secara rutin tersebut mampu menjadikan peserta didik kelas 1 lancar membaca.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan peneliti ini merupakan pemaparan secara menyeluruh dari hasil data penelitian yang telah dijabarkan pada poin A. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang

Penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN Jenggong 02 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN

Jenggong 02 Lumajang

Perencanaan buku bacaan berjenjang yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN Jenggong 02 melalui tujuh cara. Berikut ini adalah cara yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam merencanakan buku bacaan berjenjang:

- 1) Mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang

Supaya proses perencanaan dapat tepat sasaran, serta untuk menambah pemahaman guru terkait penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang. Maka guru kelas 1 mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang, sehingga dalam proses perencanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang guru mendapatkan gambaran tentang proses perencanaan dan penerapan buku bacaan berjenjang yang sebenarnya.

- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang

Pelaksanaan buku bacaan berjenjang di SDN Jenggong 02 tidak terlepas dari peran pendidik saat melakukan kegiatan di kelas. Jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang disusun oleh guru kelas 1. Penyusunan jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang meliputi: kegiatan, alokasi waktu, total alokasi waktu per minggu, dan bahan yang dibutuhkan. Jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang di setiap harinya sebagai berikut: Pada hari Senin dan Selasa yaitu

membaca terbimbing, hari Rabu dan Kamis yaitu membaca bersama, dan setiap hari Jum'at, Sabtu minggu kesatu dan ketiga dilakukan evaluasi. Dengan alokasi waktu setiap harinya 30 menit.

3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah menyusun pelaksanaan jadwal buku bacaan berjenjang, selanjutnya pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Dengan adanya rpp yang dibuat oleh guru kelas 1, dapat membantu terlaksananya penerapan buku bacaan berjenjang yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik, guru kelas menyusun rpp buku bacaan berjenjang, meliputi: gambar atau bacaan, keterampilan yang dikembangkan, pertanyaan atau informasi. Rpp ini disusun berdasarkan tiap-tiap judul pada buku bacaan berjenjang.

4) Menyusun *pre-test* sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik

Sebelum mengelompokkan peserta didik, guru kelas menyusun *pre-test* agar dapat mengklasifikasikan kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik diberi buku untuk membaca dari tingkatan suku kata, kata hingga paragraf. Sehingga guru dapat menilai tingkat kemampuan membaca dari masing-masing peserta didik.

5) Mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca

Dari hasil *pre-test* dapat diklasifikasikan dan dikelompokkan dalam 3 kelompok, yakni kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan belum hafal alfabet, kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja, sedangkan kelompok 3 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar.

- 6) Menyiapkan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik

Dari hasil pengelompokan membaca peserta didik, guru kelas menyiapkan buku bacaan berjenjang yang berbeda dalam setiap kelompoknya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapat buku bacaan berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan membacanya.

- 7) Menentukan strategi yang akan digunakan

Untuk memaksimalkan penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang, guru kelas menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran buku bacaan berjenjang. Adapun strategi yang digunakan antara lain:

- a) Membaca terbimbing

Strategi ini dilakukan oleh sekelompok kecil peserta didik dengan kemampuan membaca yang sama. Dalam satu kelas terdapat 3 kelompok dengan kemampuan membaca yang berbeda. Setiap kelompok memperoleh buku sesuai dengan kemampuan membacanya.

b) Membaca bersama

Strategi ini dilakukan bersama semua peserta didik dalam satu kelas, dengan menggunakan buku bacaan berjenjang ukuran besar sehingga bisa terbaca dengan mudah oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang

Pelaksanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang dilakukan dengan 2 strategi. Berikut pemaparan strategi yang digunakan guru kelas 1 dalam pelaksanaan buku bacaan berjenjang:

1) Membaca terbimbing

Dalam strategi membaca terbimbing terdapat 2 kelompok peserta didik yakni: kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata, sedangkan kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar. Selanjutnya guru membagikan buku bacaan berjenjang ukuran kecil kepada setiap peserta didik dengan memperhatikan kelompok mereka. Semakin tinggi kemampuan membaca peserta didik, semakin tinggi juga jenjang buku yang diberikan. Buku dengan jenjang yang rendah mempunyai kalimat yang lebih pendek dibanding buku jenjang tinggi. Setelah itu, guru membimbing membaca per kelompok secara bergantian, saat kelompok satu sedang membaca dipandu guru,

kelompok satunya diberikan tugas diawal pembelajaran misalnya membaca secara berpasangan, menggambar karakter yang ada di dalam buku bacaan berjenjang atau menyalin tulisan dibuku tulis, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kelompok yang sedang dibimbing oleh guru dan itu dilakukan secara bergatian. Tujuan membaca terbimbing ini adalah peserta didik yang belum lancar membaca supaya lancar membaca.

2) Membaca bersama

Membaca bersama ini dilakukan seluruh peserta didik kelas 1 yang masuk sekolah pada hari tersebut. Guru berdiri didepan membawa buku bacaan berjenjang ukuran A3, sementara peserta didik duduk berdekatan. Membaca bersama diawali dengan pengamatan gambar, peserta didik secara aktif menyebutkan isi gambar dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah dirasa cukup, guru akan membuka bacaan dihalaman berikutnya. Dengan komunikatif guru memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik, seperti memprediksi kosa kata, menyebutkan huruf yang terdapat dalam kata tertentu, menebak gambar dihalaman berikutnya, dan menunjuk peserta didik maju untuk membaca kata yang ditunjuk oleh guru. Melibatkan peserta didik dalam membaca bersama akan lebih menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN

Jenggong 02 Lumajang

Setiap kegiatan belajar mengajar berakhir guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan serta peningkatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Evaluasi bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang dilakukan secara lisan dan tertulis. Kelompok 1 dilakukan pada hari Jum'at minggu kedua dan keempat, sedangkan kelompok 2 dilakukan pada hari Sabtu minggu kedua dan keempat. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara guru membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik sesuai dengan judul buku yang telah dibaca yang terdapat pada buku pedoman guru dan kegiatan siswa. Sedangkan evaluasi lisan dilakukan dengan cara guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk membaca di depan kelas, hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui pelafalan atau pengucapan serta kelancaran membaca peserta didik.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)

Penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang yang dilakukan guru kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang mendapatkan hasil berupa dampak dan respon yang baik bagi peserta didik. Berikut hasil peningkatan

kemampuan membaca peserta didik kelas 1 setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang:

a. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca.

Kegiatan membaca buku bacaan berjenjang yang dilakukan peserta didik mampu menjadikan mereka sebagai peserta didik yang lebih gemar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca menggunakan buku bacaan berjenjang. Kegemaran membaca peserta didik juga terbentuk karena terdapat gambar pada setiap halaman buku bacaan berjenjang.

b. Memperbanyak kosa kata peserta didik.

Buku bacaan berjenjang yang diterapkan oleh guru kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang mampu memperbanyak kosa kata peserta didik. Memperbanyak kosa kata yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam mengetahui kosa kata bahasa indonesia, yang awalnya peserta didik cenderung menggunakan kosa kata bahasa madura.

c. Terbentuknya peserta didik yang lancar membaca

Kegiatan membaca buku bacaan berjenjang yang dilakukan peserta didik mampu menjadikan mereka sebagai peserta didik yang lancar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kecepatan membaca peserta didik tanpa ada kesalahan.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana pada pembahasan bab sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian terkait bahan ajar buku bacaan berjenjang serta mendapatkan hasil penelitian. Bukti pelaksanaan penelitian didapatkan melalui wawancara dengan informan, penelitian atau observasi secara langsung serta dokumentasi baik yang didapat dari subjek penelitian (pendidik) maupun dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

A. Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggrong 02 Lumajang

Penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah konsep yang telah direncanakan dengan tahapan-tahapan yang telah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi tiga tahapan, yakni; 1) tahap prainstruksional (kegiatan awal), 2) tahap instruksional (kegiatan inti), 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup).⁴⁹

Penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di SDN Jenggrong 02 Lumajang merupakan inovasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Buku bacaan berjenjang ini dapat dikatakan sebagai solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang

⁴⁸ Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Proktik* (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021), hal 238.

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 27.

lebih efektif sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3) yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Jenggong 02 Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang

Tahap perencanaan memiliki kedudukan yang penting agar kegiatan dapat lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep utama dalam perencanaan adalah dimana guru mampu merancang jalannya kegiatan pada saat pelaksanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang. Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa saja yang akan dilakukan tahap selanjutnya agar tercapai apa yang telah diharapkan.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan guru kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang, berikut peneliti sajikan tabel guna memperjelas kegiatan yang dilakukan pada saat merencanakan bahan ajar buku bacaan berjenjang:

⁵⁰ Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal 22-24.

Tabel 5.1
Jenis Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1
SDN Jenggrong 02 Lumajang

No	Jenis Perencanaan	Peran Perencanaan
1	Mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang	Pelatihan ini dilakukan guna memberikan kesempatan para guru kelas 1, 2 dan 3 untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan buku bacaan berjenjang.
2	Menyusun jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang	Menyusun jadwal kegiatan berguna untuk memberikan kemudahan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran yang telah terstruktur sehari-harinya.
3	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Penyusunan RPP dilakukan oleh guru kelas agar memberikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4	Menyusun <i>pre-test</i> sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik	Menyusun <i>pre-test</i> sebelum diterapkannya buku bacaan berjenjang bertujuan agar guru kelas dapat mengklasifikasikan kemampuan membaca setiap peserta didik.
5	Mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca	Guru kelas dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil <i>pre-test</i> yang telah dilakukan .
6	Menyiapkan buku	Guru kelas menyiapkan buku bacaan

	bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik	berjenjang sesuai kelompok dan kemampuan membaca peserta didik.
7	Menentukan strategi yang akan digunakan	Menentukan strategi dilakukan oleh guru kelas agar dapat mencapai tujuan yaitu meningkatnya kemampuan membaca peserta didik kelas 1.

Berikut peneliti jabarkan perencanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang dengan dukungan teori. Pertama, guru kelas 1, 2 dan 3 mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang. Pelatihan program membaca Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI) diberikan kepada para kepala sekolah dan guru-guru kelas awal yang diikuti dengan mendistribusikan buku bacaan berjenjang. Melalui penerapan buku bacaan berjenjang, para guru semakin inovatif dalam praktik keliterasian dan mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan siswa yang berbeda dan melibatkan siswa secara keseluruhan dalam pengalaman membaca yang menyenangkan.⁵¹ Adapun kegiatan dalam pelatihan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini:

⁵¹ Yayasan Anak Literasi Indonesia (YLAI), 2017, *Yang Telah Kami Lakukan*, <https://literasi.org/jangkauan/yang-telah-kami-lakukan/> (diakses pada 5 Desember 2021, pukul 09.24 WIB)

Tabel 5.2
Pelatihan Praktik Buku Bacaan Berjenjang se Kabupaten Lumajang

Hari	Kegiatan	Alokasi waktu
Hari pertama	Pendahuluan Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan langkah-langkah kegiatan.	15 Menit
	Aplikasi A. Membaca bersama (210 menit) 1. Menggali informasi 2. Menonton video dan diskusi 3. Pengelolaan kelas 4. Simulasi B. Membaca terbimbing (185 menit) 1. Curah pendapat 2. Eksplorasi buku bacaan berjenjang 3. Menonton video dan diskusi 4. Pengelolaan kelas 5. Simulasi C. Membaca mandiri (75 menit) 1. Memilih buku yang sesuai untuk membaca mandiri 2. Menonton video membaca mandiri	470 Menit
	Penguatan Fasilitator memberikan penguatan.	10 Menit
Hari kedua	Pendahuluan 1. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan langkah-langkah	20 Menit

	kegiatan. 2. Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat mengenai strategi membaca yang telah dilaksanakan	
	Aplikasi Kegiatan 1 Diskusi pengelolaan kelas (pengelompokan siswa) pada awal strategi membaca terbimbing. Kegiatan 2 1. Merancang strategi membaca sesuai kelas yang diampu (kelas 1,2 & 3). 2. Peserta mendiskusikan hasil rancangan strategi secara pleno.	120 menit
	Penguatan Fasilitator memberikan penguatan tentang pentingnya pelaksanaan program membaca.	10 Menit
Hari ketiga	Pendahuluan Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan langkah-langkah kegiatan.	10 Menit
	Aplikasi Diskusi tentang cara mengelola buku bacaan berjenjang dengan baik.	60 Menit
	Penguatan Fasilitator memberikan penguatan.	5 Menit
Hari keempat	Pendahuluan Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan langkah-langkah	10 Menit

	kegiatan.	
	<p>Aplikasi</p> <p>Kegiatan 1 : Persiapan praktik mengajar</p> <p>A. Merancang kegiatan membaca (60 menit)</p> <p>B. Simulasi rancangan kegiatan membaca dan perbaikan (90 menit)</p> <p>C. Penjelasan praktik mengajar (30 menit)</p> <p>Kegiatan 2 : Praktik mengajar (70 menit)</p> <p>Kegiatan 3 : Refleksi praktik mengajar (90 menit)</p>	340 menit
	<p>Penguatan</p> <p>Fasilitator memberikan penguatan tentang pelaksanaan praktik mengajar.</p>	5 Menit
Hari kelima	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>2. Diskusi pengalaman tentang portofolio.</p> <p>3. Merumuskan kriteria portofolio yang baik.</p>	30 Menit
	<p>Aplikasi</p> <p>A. Menilai portofolio (30 menit)</p> <p>B. Diskusi kelompok (25 menit)</p>	55 Menit

	Penguatan Fasilitator memberikan penguatan tentang portofolio.	10 Menit
--	--	----------

Kedua, penyusunan jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang yang dilakukan oleh guru kelas 1 sebelum melakukan pembelajaran. Pada tabel 5.3 di bawah ini dapat dilihat jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang yang diterapkan di SDN Jenggrong 02 Lumajang:

Tabel 5.3
Jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Total Waktu Per Minggu	Bahan yang Dibutuhkan
1.	Membaca Terbimbing	30 Menit (Jam 07.00 - 07.30) Senin & Selasa	60 Menit	Buku bacaan berjenjang sesuai tingkat membaca peserta didik ukuran kecil.
2.	Membaca Bersama	30 Menit (Jam 07.00 - 07.30) Rabu & Kamis	60 Menit	Buku bacaan berjenjang sesuai tingkat membaca peserta didik ukuran besar.

Ketiga, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah laporan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang disusun oleh seorang pendidik untuk satu pertemuan atau lebih.⁵² Adapun contoh RPP yang disusun oleh guru kelas 1 dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4
Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

Persiapan Membaca : Kelompok belum hafal alfabet

Judul : Di Meja (Jenjang A1)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Susu	Menyebutkan huruf.	Dari kata susu, ada berapa huruf U?
2.	Roti		Apa huruf awal dan akhir dari kata tersebut?
3.	Nasi		Sebutkan huruf apa saja yang terdapat dalam kata tersebut.
4.	Ikan		Ikan hidupnya di mana? Sebutkan macam-macam ikan.
5.	Telur		Hitung jumlah telur yang terdapat dalam gambar.
6.	Sayur		Sayur apa yang pernah

⁵² Wachyu Sundayana, *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran (Panduan Bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis)*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal 3.

			kalian makan? Sebutkan hurufnya.
7.	Buah		Buah apa yang warnanya merah?
8.	Semua ada di meja		Apa saja yang ada di meja itu?

Persiapan Membaca : Kelompok membaca mengeja

Judul : Naik Apa? (Jenjang A2)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Emi naik kuda	Kosa kata	Emi naik apa?
2.	Eka naik bemo		Tebak gambar transportasi apa yang ada di halaman selanjutnya.
3.	Putra naik sepeda		Siapa yang punya sepeda? Rodanya ada berapa? Warnanya apa?
4.	Kartika naik kapal		Siapa nama tokohnya?
5.	Andi naik becak		Roda becak ada berapa?
6.	Edo naik kereta api		Siapa yang naik kereta api?
7.	Mila naik pesawat		Siapa yang mengendarai pesawat?
8.	Kamu naik apa?		Dari semua transportasi yang sudah kita baca, kalian pernah naik apa saja?

Persiapan Membaca : Kelompok membaca kata

Judul : Ada Apa di Pantai? (Jenjang A3)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Di pantai ada pasir	Kelancaran.	Pernahkah kalian pergi ke pantai?
2.	Di pantai ada ombak		Apa saja yang kalian lihat dipantai?
3.	Di pantai ada ikan		Ikan apa saja yang ada di pantai?
4.	Di pantai ada kerang		Buatlah kalimat yang ada kata “Kerang”.
5.	Di pantai ada batu		Tebak gambar apa yang terdapat pada halaman selanjutnya.
6.	Di pantai ada perahu		Siapa yang pernah naik perahu? Dimana? Dengan siapa? Bagaimana rasanya?
7.	Di pantai ada pohon		Buatlah kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.
8.	Di pantai ada anak-anak bermain		Ada berapa banyak kata “pantai” mulai dari halaman 1.

Persiapan Membaca : Kelompok lancar membaca

Judul : Mobil Mainanku (Jenjang A4)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Ini mobil mainanku	Pemahaman	Apakah mainan yang paling kamu sukai? Apa warnanya?
2.	Mobilku dari Ayah		Dari siapa mobil itu?
3.	Mobilku kecil		Buatlah kalimat yang ada kata 'Mobil'
4.	Mobilku hijau		Apa warna mobil itu?
5.	Mobilku rodanya empat		Berapa jumlah roda mobil? Kendaraan apa yang rodanya 2 dan 3?
6.	Mobilku rodanya bundar		Apa bentuk rodanya mobil? Sebutkan benda yang berbentuk bundar selain roda.
7.	Mobilku lampunya dua		Sebutkan bagian-bagian yang ada pada mobil.
8.	Aku suka mobilku		Peserta didik menceritakan mainan kesukaannya.

Keempat, menyusun *pre-test* sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik. Menurut Anas Sudijono, *pre-test* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh

manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.⁵³ Melalui pemberian *pre-test*, guru akan memperoleh gambaran mengenai berapa jumlah peserta didik yang sudah memiliki kemampuan awal terhadap materi yang akan diberikan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka guru lebih mudah untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membacanya. Pada tabel 5.5 di bawah ini dapat dilihat contoh *pre-test* yang disusun oleh guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang:

Tabel 5.5
***Pre-test* yang disusun guru kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang**

1	<p>Apakah kamu hafal huruf alfabet? (Jika iya peserta didik menyebutkan alfabet kemudian guru menunjuk secara acak.</p> <p>A - B - C - D - E - F - G - H - I - J - K - L - M - N - O - P - Q - R - S - T - U - V - W - X - Y - Z</p>
2	<p>Membaca suku kata</p> <p>Ku - da La - ri Ku - ku Lu -ka La - da La - bu Ce - la - na Ke - re - ta Ma - sak Ru - mah A - yam</p>
3	<p>Membaca kata</p> <p>Baju baru</p>

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 4.

	<p>Suka baca</p> <p>Pepaya</p> <p>Karena</p> <p>Minum</p> <p>Pahit</p> <p>Belajar</p> <p>Mandiri</p>
4	<p>Membaca kalimat</p> <p>Kami bisa baca</p> <p>Rani beli roti</p> <p>Kaca mata baru</p> <p>Ayah minum kopi</p> <p>Ika masak sayur</p> <p>Beni membeli sepatu</p> <p>Leher jerapah panjang</p> <p>Keluarga Nina pergi rekreasi</p>
5	<p>Membaca paragraf</p> <p>Membantu ayah</p> <p>Setiap minggu Riko mempunyai kegiatan</p> <p>Riko ikut ayahnya ke bengkel</p> <p>Riko membantu ayahnya</p> <p>Ayah Riko seorang montir</p> <p>Riko merasa senang membantu ayahnya</p> <p>Riko anak yang baik</p>

Kelima, mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca. Ada beberapa strategi pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan ada beberapa istilah atau penamaan terhadap strategi tersebut, salah satunya adalah

ability grouping. Menurut Tom Loveless, *ability grouping* adalah pengorganisasian siswa menjadi kelompok-kelompok dalam kelas berdasarkan kemampuan akademik dan guru menargetkan pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok, misalnya dalam pembelajaran membaca.⁵⁴ Ciri-ciri *ability grouping* sebagai berikut: (a) Melibatkan penempatan peserta didik di kelas atau kelompok kecil yang berbeda berdasarkan capaian awal peserta didik meliputi keterampilan, kesiapan dan kemampuan, (b) Bertujuan menciptakan lingkungan homogen yang memudahkan guru mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menguntungkan bagi peserta didik dari interaksi dengan teman sebaya yang setara kemampuannya, (c) Penempatan tidak bersifat permanen sampai peserta didik menyelesaikan jenjang pendidikan.⁵⁵ Hal ini bertujuan agar nantinya guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran buku bacaan berjenjang sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Adapun pengelompokan awal peserta didik kelas 1 sebelum diterapkannya buku bacaan berjenjang dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini:

⁵⁴ Tom Loveless, *Tracking and Detracking: High Achievers in Massachusetts Middle School*, (Cambridge, USA: Thomas B. Fordham Institute, 2009), hal 56.

⁵⁵ Risdiyanto, *Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi peserta didik*, Jurnal UPI, Vol. 18, No. 1 (2021), hal 77.

Tabel 5.6
Pengelompokkan awal peserta didik kelas 1 sebelum diterapkannya
buku bacaan berjenjang

a. Kelompok belum hafal alfabet terdapat 5 peserta didik.

No	Nama
1	Ahmad Madani
2	Dian Puspita Sari
3	Muhammad Alif Mabruri
4	Saiful Rizal
5	Sarupa

b. Kelompok membaca dengan mengeja terdapat 7 peserta didik.

No	Nama
1	Alfan Wahyuda
2	Arinah Rabbani
3	Maulana Fajri
4	Muhammad Zainal Arifin
5	Nur Aini Solehati
6	Royhan Syahputra
7	Yusril Ihza Mahendra

c. Kelompok membaca lancar terdapat 3 peserta didik.

No	Nama
1	Kaifa Nur Rizkiah
2	Kamilatuz Zahro
3	Muhammad Rosid

Keenam, menyiapkan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika bahan bacaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik, bahan bacaan tersebut akan memberikan dukungan

yang kuat bagi pengembangan kemampuan membaca peserta didik. Ketika peserta didik yang sedang belajar membaca diberikan sebuah buku dengan kata-kata yang terdiri dari huruf yang telah dipelajarinya, peserta didik akan lebih mudah membaca buku tersebut. Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan membaca yang sama, maka sangat penting bagi guru untuk menyiapkan buku-buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan tingkat pemahaman peserta didik.⁵⁶ Dari hasil pengelompokan membaca peserta didik, guru kelas menyiapkan buku bacaan berjenjang yang berbeda dalam setiap kelompoknya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapat buku bacaan berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan membacanya.

Ketujuh, menentukan strategi yang akan digunakan. Dasar pertimbangan memilih strategi dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran, sebab berfungsi sebagai landasan dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷ Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 antara lain:

a. Membaca terbimbing

⁵⁶ USAID, *Budaya Baca Program Buku Bacaan Berjenjang Kerjasama USAID Prioritas*, (Lumajang: Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang, 2016), hal 26.

⁵⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 107.

Strategi ini dilakukan pada sekelompok kecil peserta didik dengan kemampuan membaca yang sama. Di dalam satu kelas bisa terdapat dua atau lebih kelompok peserta didik dengan kemampuan membacanya berbeda.⁵⁸ Dalam strategi membaca terbimbing terdapat 3 kelompok dengan duduk melingkar dengan dipandu guru secara bergantian. Masing-masing peserta didik mendapat buku bacaan berjenjang dengan judul yang sama.

b. Membaca bersama.

Strategi ini dilakukan pada semua peserta didik dalam satu kelas, dengan menggunakan buku bacaan berjenjang ukuran besar di mana ukuran teksnya juga besar agar terbaca dengan mudah. Guru memodelkan cara membaca dan memandu peserta didik melalui kegiatan membaca bersama dan tanya jawab tentang isi bacaan.⁵⁹ Dalam strategi ini dilakukan bersama semua peserta didik dalam satu kelas, dipandu guru di depan kelas dengan membawa buku bacaan berjenjang ukuran besar.

Dari beberapa perencanaan di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan guru telah merancang dengan matang mengenai bahan ajar buku bacaan berjenjang, ditahap selanjutnya dengan harapan pelaksanaan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵⁸ Mulyati, *Belajar Membaca dengan Buku Bacaan Berjenjang*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/mulyatikartiko/5acc3976caf7db014510e562/belajar-membaca-dengan-buku-bacaan-berjenjang?page=all>, pada 7 Desember 2021, pukul 19.36 WIB.

⁵⁹ Ibid

2. Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

Pelaksanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang bertujuan agar meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang. Selain gerakan membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran, merupakan bentuk penerapan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, berbagai mitra pendidikan Indonesia juga turut ambil bagian dalam menumbuhkan kesadaran membaca sejak dini. Salah satunya dilakukan USAID Prioritas melalui program buku bacaan berjenjang. Program USAID Prioritas adalah bagian dari kemitraan antara Indonesia dengan Amerika agar bagaimana masyarakat gemar membaca khususnya peserta didik juga gemar membaca.

Wakil Duta Besar Amerika Serikat (AS), Brian McFeeters, menyerahkan bantuan 8 juta buku bacaan berjenjang yang tersebar di sembilan provinsi (Aceh, Sumut, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulsel, Papua, dan Papua Barat) secara simbolis kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad (2016). Beliau mengatakan pemberian buku-buku ini sangat membantu pendidikan di Indonesia dan mengharapkan buku-buku tersebut dapat benar-benar dimanfaatkan. "Tujuannya adalah bagaimana semua anak-anak di sekolah

dapat mengembangkan keterampilan membaca sehingga membuat anak gemar membaca”.⁶⁰

Sehubungan masih dalam situasi pandemi virus covid-19, maka sesuai peraturan pemerintah No. 32 tahun 2021 tentang PPKM level 3, level 2 dan level 1 yang ditandatangani tanggal 9 Agustus 2021 ini disebutkan satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dan level 2 bisa melaksanakan sekolah tatap muka dengan kapasitas maksimal 50%. Pembagian shift masuk peserta didik sebagai berikut: Kelompok 1 hari Senin, Rabu dan Jum'at yaitu untuk kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dalam hal ini ada 4 peserta didik dan kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca kata dalam hal ini ada 4 peserta didik. Kelompok 2 hari Selasa, Kamis dan Sabtu yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar dalam hal ini ada 7 peserta didik.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik sebagai pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar

⁶⁰ Usaid Prioritas, *Praktik yang Baik - Edisi II Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs*, (Jakarta: Usaid Prioritas, 2017), hlm. 66-67.

peserta didik.⁶¹ Adapun pelaksanaan bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang dilakukan dengan 2 strategi. Berikut pemaparan strategi yang digunakan guru kelas 1 dalam pelaksanaan buku bacaan berjenjang:

a. Membaca terbimbing

Strategi ini dilakukan pada sekelompok kecil peserta didik dengan kemampuan membaca yang sama. Di dalam satu kelas bisa terdapat dua atau lebih kelompok peserta didik dengan kemampuan membacanya berbeda. Guru memilih dan memperkenalkan buku baru serta membimbing setiap peserta didik dalam membaca dan memahami seluruh bacaan. Melalui pendekatan membaca terbimbing ini, kebutuhan individual peserta didik dapat dipenuhi.⁶² Dalam strategi membaca terbimbing terdapat 2 kelompok peserta didik yakni: kelompok 1 dilaksanakan pada hari Senin yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata, sedangkan kelompok 2 dilaksanakan pada hari Selasa yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar.

Selanjutnya setiap peserta didik duduk melingkar berdasarkan kelompoknya masing-masing dan guru membagikan buku bacaan berjenjang ukuran kecil kepada setiap peserta didik dengan memperhatikan kelompok mereka. Yakni kelompok 1 dengan tingkat

⁶¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 59 - 60.

⁶² Mulyati, *Belajar Membaca dengan Buku Bacaan Berjenjang*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/mulyatikartiko/5acc3976caf7db014510e562/belajar-membaca-dengan-buku-bacaan-berjenjang?page=all>, pada 27 Desember 2020, pukul 23.04 WIB.

kemampuan membaca mengeja dibagikan buku bacaan berjenjang yang berjudul “Naik Apa?”, untuk tingkat kemampuan membaca kata dibagikan buku bacaan berjenjang yang berjudul “Ada Apa di Pantai?”. Sedangkan kelompok 2 dengan tingkat kemampuan membaca lancar dibagikan buku bacaan berjenjang yang berjudul “Mobil Mainanku”. Semakin tinggi kemampuan membaca peserta didik, semakin tinggi juga jenjang buku yang diberikan. Buku dengan jenjang yang rendah mempunyai kalimat yang lebih pendek dibanding buku jenjang tinggi.

Guru menggunakan buku bacaan berjenjang setiap hari selama 30 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Pada hari Senin yakni kelompok 1 dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata. Terlebih dahulu guru akan mendampingi kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja, sedangkan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata diberi tugas oleh guru misalnya menulis kalimat yang ada didalam buku bacaan berjenjang atau menggambar dan mewarnai salah satu gambar yang ada dalam buku bacaan berjenjang yang sedang dipelajari. Begitu juga sebaliknya, guru akan memberikan tugas untuk kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan bergantian mendampingi kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata. Begitu juga dengan kelompok 2 dengan tingkat kemampuan membaca lancar pada hari Selasa.

Berikutnya, setiap peserta didik telah memegang buku bacaan berjenjang berukuran kecil yang sudah dibagikan oleh guru. Guru memulainya dengan bertanya sampul buku terlebih dahulu, misalnya: lihat gambar sampul buku ini, ada gambar apa saja anak-anak? siapa yang bisa membacakan judul buku ini, guru menunjuk peserta didik secara bergantian. Setelah dirasa cukup, guru melanjutkan pada halaman berikutnya. Peserta didik membaca setiap halaman secara urut dengan bimbingan guru. Saat peserta didik sedang membaca, guru dengan telaten serta aktif memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya: Kuda termasuk hewan apa? Tadi kamu berangkat sekolah naik apa? Siapa yang pernah ke pantai? Serta masih banyak lagi.

Terakhir, guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menyebutkan kembali apa yang telah mereka baca. Setelah itu, guru menerapkan hal yang sama pada kelompok berikutnya. Dengan strategi terbimbing ini, guru dapat lebih mudah dan fokus mendampingi peserta didik dalam belajar membaca.

b. Membaca bersama

Strategi ini dilakukan pada semua peserta didik dalam satu kelas, dengan menggunakan buku bacaan berjenjang ukuran besar di mana ukuran teksnya juga besar agar terbaca dengan mudah. Guru memodelkan cara membaca serta memandu peserta didik melalui kegiatan membaca bersama dan tanya jawab tentang isi bacaan.⁶³

⁶³ Ibid

Pelaksanaan strategi membaca bersama pada kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata dilakukan setiap hari Rabu, sedangkan kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar dilakukan setiap hari Kamis.

Berbeda dengan strategi membaca terbimbing yang dilakukan secara kelompok, pada strategi membaca bersama dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas. Guru berdiri di depan kelas menggunakan buku bacaan dengan ukuran besar agar terbaca oleh semua peserta didik. Pada hari Rabu, guru menggunakan 2 judul buku bacaan berjenjang, judul buku “Naik Apa?” untuk kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan judul buku “ Ada Apa di Pantai?” untuk kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata. Sedangkan pada hari Kamis, guru menggunakan 1 buku bacaan berjenjang yang berjudul “Mobil Mainanku”. Judul buku yang digunakan pada strategi membaca bersama ini sama dengan yang kemarin digunakan guru pada strategi membaca terbimbing.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik membaca bersama. Guru bertanya kepada peserta didik gambar apa yang terdapat pada sampul buku ini dengan menutupi judul buku bacaan berjenjang tersebut. Peserta didik dengan semangat menjawab pertanyaan guru dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu dan guru yang menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai

dengan buku yang telah dibaca pada strategi membaca terbimbing. Sebelum judul buku diperlihatkan oleh guru, guru menyuruh peserta didik untuk menebak judul buku bacaan tersebut, peserta didik dengan antusias mengangkat tangan untuk menebaknya.

Sebelum masuk pada halaman selanjutnya, guru dengan aktif memberi pertanyaan dan peserta didik dengan semangat menjawabnya, serta tidak jarang guru juga memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang telah berani menjawab pertanyaan tersebut. Setiap akan membuka halaman berikutnya, guru menyuruh peserta didik untuk menebak gambar yang ada di halaman berikutnya dan disetiap halamannya guru dengan aktif memberikan beberapa pertanyaan yang dijawab peserta didik dengan antusias dan semangat. Guru juga menunjuk peserta didik maju ke depan untuk menunjuk kalimat yang terdapat pada buku bacaan berjenjang sedangkan teman-teman lainnya membaca kalimat yang ditunjuk tersebut dengan bersama-sama.

Selain itu, guru juga menunjuk beberapa peserta didik maju ke depan untuk menunjuk kosakata yang disebutkan oleh guru. Guru juga bertanya di dalam kosakata tersebut ada berapa huruf dan peserta didik ditunjuk secara acak untuk menyebutkan huruf dari kosakata tersebut. Setiap akan masuk pada halaman berikutnya, guru selalu menyuruh semua peserta didik untuk membaca bersama. Terakhir guru memasang 2 peserta didik untuk bercerita tentang judul buku yang telah dipelajari hari ini.

3. Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menetapkan nilai dari suatu hal berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.⁶⁴ Sehingga sesuai dengan pengertiannya pada evaluasi yang dilakukan guru adalah memantau perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Pada dasarnya evaluasi ini bukanlah kegiatan untuk mencari kesalahan, tetapi evaluasi ini bertujuan untuk membantu memperbaiki suatu hal agar hasil yang didapatkan baik dan maksimal. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca peserta didik serta dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan. Sedangkan menurut Purwanto, tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, memberikan masukan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan perkembangan dan kendala yang dialami.⁶⁵

Evaluasi bahan ajar buku bacaan berjenjang di kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang dilakukan setiap 2 minggu sekali yakni setiap hari Jum'at untuk kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata, sedangkan hari Sabtu untuk kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar dilaksanakan minggu kedua pada setiap bulannya. Evaluasi dilakukan secara lisan dengan cara guru memanggil

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal 146.

⁶⁵ Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 87.

peserta didik secara bergantian untuk membaca di depan kelas dan dilakukan secara tertulis dengan cara guru membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik sesuai dengan judul buku yang telah dibaca.

Evaluasi tertulis dilakuakn dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, menghubungkan dan lain sebagainya.⁶⁶ Pada evaluasi buku bacaan berjenjang dilakukan dengan cara guru membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik sesuai dengan judul buku yang telah dibaca yang terdapat pada buku pedoman guru dan kegiatan siswa. Pada kelompok membaca mengeja dengan judul buku “Naik Apa?” evaluasi tertulisnya berupa memilih huruf-huruf di setiap kata ke dalam kelompok vokal serta konsonan dan memilih jawaban yang tepat dengan mewarnai lingkaran. Untuk kelompok membaca kata dengan judul buku “Ada Apa di Pantai?” evaluasi tertulisnya berupa menyusun kata yang tepat sesuai gambar dari huruf-huruf yang ada dikotak dan menentukan benda yang ada di pantai. Sedangkan kelompok membaca lancar dengan judul buku “Mobil Mainanku” evaluasi tertulisnya berupa melengkapi gambar dengan huruf awal yang tepat dan memilih jawaban benar atau salah dengan cara mewarnai. Dengan evaluasi tertulis guru dapat mengetahui peningkatan kosakata bahasa Indonesia serta pemahaman peserta didik.

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal 151.

Evaluasi lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dengan peserta didik. Pertanyaan lisan dapat memberikan umpan balik langsung kepada guru maupun kepada peserta didik.⁶⁷ Sembari peserta didik mengerjakan evaluasi tertulis, guru memanggil satu per satu peserta didik untuk maju ke depan melakukan evaluasi lisan. Dengan evaluasi lisan guru dapat mengetahui peningkatan kemampuan pelafalan, pengucapan dan kelancaran membaca peserta didik. Selain guru menyuruh peserta didik membaca buku bacaan berjenjang sesuai dengan kemampuannya, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan seperti: kata “mobil” diakhiri huruf apa?, alat transportasi manakah yang ada didarat?, pernahkah kalian ke pantai? apa saja yang kalian lakukan di pantai?, bisakah kamu menunjukkan kata “pantai” pada setiap halaman!, apakah mainan yang paling kamu sukai? apa warnanya? bagaimana bentuknya? bagaimana kamu mendapatkan mainan itu?.

Pada evaluasi lisan guru juga menggunakan “Aturan Lima Jari atau *Five Finger Rule*” untuk mengetahui peningkatan kelancaran membaca peserta didik. Aturan lima jari adalah apabila peserta didik membaca satu halaman dari suatu buku dan dia melakukan lima kesalahan atau lebih, maka buku tersebut tidak sesuai (terlalu sulit) bagi peserta didik tersebut. Untuk setiap kata yang tidak tahu atau salah, peserta didik harus mengangkat 1 jari. Berikut penjelasan setiap jarinya:⁶⁸

⁶⁷ Yessi Nur Indah Sari, *Evaluasi Pendidikan*, (Deepublish Grub: CV Budi Utama), hal 13.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Endang Srihartini, Guru Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang, *Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)*, tanggal 2 Oktober 2021

- a. 1 jari = Buku ini sangatlah mudah dan sangat cocok untuk dibaca oleh peserta didik, mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca.
- b. 2 jari = Buku ini cukup mudah bagi peserta didik, kata-kata yang peserta didik belum ketahui dapat untuk mengembangkan kosakata mereka.
- c. 3 jari = Peserta didik akan lebih tertantang dalam membaca buku tersebut, mereka butuh bantuan dalam melafalkan kosakata baru.
- d. 4 jari = Peserta didik merasa kesulitan dalam membaca buku ini karena terlalu banyak kata yang belum mereka mengerti.
- e. 5 jari = Buku ini tidak cocok untuk kemampuan membaca peserta didik tersebut, jika tetap dilanjutkan mereka akan beranggapan membaca itu sulit.

Dengan evaluasi tersebut guru dapat mengetahui peningkatan kelancaran membaca peserta didik dan dapat menentukan kedalam kelompok berikutnya.

B. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3)

Suatu program dikatakan berhasil apabila program tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan, hal tersebut ditandai dengan adanya respon positif serta adanya dampak yang baik yang ditimbulkan dari program tersebut. Begitu pula dengan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang yang dianggap berhasil dikarenakan terdapat dampak positif serta

adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar buku bacaan berjenjang.

Peningkatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya bahan ajar buku bacaan berjenjang di SDN Jenggong 02 Lumajang. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, peneliti mendapatkan hasil terkait peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang setelah penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang, sebagai berikut:

1. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca

Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan peserta didik mampu menjadikan mereka sebagai peserta didik yang lebih gemar membaca. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca, yaitu pertama memungkinkan peserta didik mampu menikmati kegiatan membaca. Kedua, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, dan ketiga, memperoleh tingkat pemahaman yang cukup terhadap isi bacaan.⁶⁹

Kegemaran peserta didik dalam kegiatan membaca dapat dilihat dari semangat mereka mengikuti pembelajaran membaca menggunakan buku bacaan berjenjang. Kegemaran membaca peserta didik juga terbentuk karena terdapat gambar pada setiap halaman buku bacaan berjenjang. Selain itu, strategi yang digunakan guru kelas turut berperan dalam menyukseskan peserta didik untuk gemar membaca.

⁶⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal 5.

2. Memperbanyak kosakata peserta didik

Kemampuan kosakata peserta didik sangat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kosakata terbatas akan mengalami kesulitan membaca. Pemahaman kosakata memiliki peran yang penting dalam memahami sebuah bacaan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Torlev Hoein dan Ingvar Lundberg : In order to understand a text, it is important to be able to understand most of the words in it. If more than 20% of the words in a paragraph are unknown, one does not understand much of what one has read.⁷⁰ Dimana untuk memahami sebuah teks bacaan diperlukan setidaknya lebih dari 20% kosa kata yang harus kita pahami, jika pemahaman kosakata masih sangat sedikit maka pembaca tidak akan menangkap maksud dari bacaan yang dibaca.

Kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran baik dari buku yang dibaca maupun pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada interaksi antara guru dengan peserta didik belum menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan pada saat kegiatan belajar mengajar tetapi dominan menggunakan bahasa Madura. Membaca menjadi salah satu fungsi penting dalam pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada peserta didik. Guru memperkenalkan kosakata

⁷⁰ Torleiv Hoein and Ingvar Lundberg, *Dyslexia: From Theory to Intervention*, (Kluwer Academic Publisher, 2000)

bahasa Indonesia pada peserta didik melalui buku bacaan berjenjang. Istilah-istilah tersebut akan memperbanyak kosakata peserta didik.

3. Terbentuknya peserta didik yang lancar membaca

Kelancaran membaca peserta didik pada tahap belajar membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan guru dan kreativitas menggunakan bahan ajar yang bervariasi sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Penggunaan buku bacaan berjenjang selama bulan Juli hingga bulan Oktober 2021 terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang. Penurunan terjadi pada kelompok belum hafal alfabet dan membaca dengan mengeja, sementara pada kelompok membaca lancar mengalami kenaikan. Adapun bentuk peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini:

Tabel 5.7
Peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang setelah penggunaan buku bacaan berjenjang

Tingkat kemampuan membaca	Jumlah peserta didik	
	Bulan Juli 2021	Bulan Oktober 2021
Belum hafal alfabet	5 peserta didik	0 peserta didik
Membaca dengan mengeja	7 peserta didik	4 peserta didik
Membaca kata	0 peserta didik	4 peserta didik
Membaca lancar	3 peserta didik	7 peserta didik

Jumlah	15 peserta didik	15 peserta didik
---------------	-------------------------	-------------------------

Dari paparan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan buku bacaan berjenjang (B3) terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa:

- a. Bulan Juli 2021 tingkat kemampuan membaca belum hafal alfabet terdapat 5 peserta didik, setelah menggunakan buku bacaan berjenjang pada bulan Oktober 2021 terdapat peningkatan yakni yang semula 5 peserta didik belum hafal alfabet, kini peserta didik itu telah hafal alfabet.
- b. Bulan Juli 2021 tingkat kemampuan membaca dengan mengeja terdapat 7 peserta didik, setelah menggunakan buku bacaan berjenjang pada bulan Oktober 2021 terdapat peningkatan yakni yang semula 7 peserta didik membaca dengan mengeja, kini 3 peserta didik mampu membaca kata dan hanya terdapat 4 peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca mengeja.
- c. Bulan Juli 2021 belum terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca kata, setelah menggunakan buku bacaan berjenjang pada bulan Oktober 2021 terdapat peningkatan yakni yang semula tidak ada peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca kata, kini 4 peserta didik mampu membaca kata.
- d. Bulan Juli 2021 tingkat kemampuan membaca lancar terdapat 3 peserta didik, setelah menggunakan buku bacaan berjenjang pada bulan Oktober

2021 terdapat peningkatan yakni yang semula 3 peserta didik membaca lancar, kini terdapat 7 peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca lancar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan serta analisis data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggiring 02 Lumajang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDN Jenggiring 02 Lumajang, yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggiring 02 Lumajang dilakukan melalui tujuh (7) cara, yakni:
 - 1) Mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang.
 - 2) Menyusun jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang.
 - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 4) Menyusun *pre-test* sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik.
 - 5) Mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca.

- 6) Menyiapkan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik.
 - 7) Menentukan strategi yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang dilaksanakan dengan 2 strategi, yakni:
- 1) Strategi membaca terbimbing, pada strategi membaca terbimbing terdapat 3 kelompok dengan duduk melingkar dengan dipandu guru secara bergantian. Masing-masing peserta didik mendapat buku bacaan berjenjang dengan judul yang sama.
 - 2) Strategi membaca bersama, pada strategi membaca bersama dilakukan bersama semua peserta didik dalam satu kelas, dipandu guru di depan kelas dengan membawa buku bacaan berjenjang ukuran besar.
- c. Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang di Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang adalah:
- 1) Evaluasi lisan, dilakukan dengan cara guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk membaca di depan kelas.
 - 2) Evaluasi tulis, dilakukan dengan cara guru membagikan lembar kerja kepada setiap peserta didik sesuai dengan judul buku yang telah dibaca.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jenggrong 02 Lumajang Setelah Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) sebagai berikut:
- a. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca karena terdapat gambar pada setiap halaman buku bacaan berjenjang serta semangat mereka mengikuti pembelajaran membaca menggunakan buku bacaan berjenjang.
 - b. Memperbanyak kosakata peserta didik dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam pemerolehan atau pengetahuan kosakata bahasa Indonesia.
 - c. Terbentuknya peserta didik yang lancar membaca dibuktikan dengan peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran kepada pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi guru kelas agar bahan ajar buku bacaan berjenjang yang sudah berjalan di SDN Jenggrong 02 Lumajang dapat terlaksana menjadi lebih baik, guru kelas harus memiliki semangat yang tinggi agar bahan ajar buku bacaan berjenjang bisa berjalan lancar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Guru kelas juga harus konsisten dalam menerapkan buku bacaan berjenjang agar kemampuan membaca peserta didik dapat

berkembang dengan baik karena dilakukan secara berkesinambungan setiap hari.

2. Bagi peserta didik agar lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran buku bacaan berjenjang karena membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar membaca di sekolah saja, tetapi juga bisa belajar membaca di rumah.
3. Bagi peneliti lain agar lebih mempersiapkan instrumen dengan rinci terkait penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aquatika, Fibrina. *Pengembangan Buku Berjenjang Bertajuk Cerita Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMA*. Jurnal volume 01 Nomor 01 Tahun 2020.
- Ardiyanti, Lia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3:4 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arum, Tri Yuliana Tyas. 2018. *Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas 2 SDN 01 Tunggulsari Tahun 2017/2018*. Surakarta: Universitas Muhammdiyah.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmono. *Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur*. diakses melalui <http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Umum/minat-dan-kebiasaan-membaca-masyarakat-jawa-timur.html>, pada 4 Februari 2021, pukul 16.37 WIB.
- Fajriani, Rahayu Nur. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book Siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriana. 2017. *Peningkatan Kemampuan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book pada Siswa Kelas III B SD Negeri Jangeran*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3:3 Yogyakarta.
- Furi, Yova Cahya. 2020. *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 B SD Negeri 4 Waglaya Panjang Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Hamalik, Oemar. 2020. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helza, Yunita. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Ingvar Lundberg, and Torleiv Hoein. 2000. *Dyslexia: From Theory to Intervention*. Kluwer Academic Publisher.
- Istanto, Budi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. diakses melalui http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi, pada 4 Februari 2021, pukul 10.04 WIB.
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pelaku Perbukuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Loveless, Tom. 2009. *Tracking and Detracking: High Achievers in Massachusetts Middle School*. Cambridge, USA: Thomas B. Fordham Institute.
- Magdalena et al, Ina. 2021. *Desain Instruksional SD Teori dan Proktik*. Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyati. *Belajar Membaca dengan Buku Bacaan Berjenjang*. diakses melalui <https://www.kompasiana.com/mulyatikartiko/5acc3976caf7db014510e562/belajar-membaca-dengan-buku-bacaan-berjenjang?page=all>, pada 8 Februari 2021, pukul 22.35 WIB.
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasir. 2014. *Pengaruh Metode Sensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 : 1 Lampung.
- Novita. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3:1 Lampung.
- Nur Indah Sari, Yessi. *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish Grub: CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Puspita, Galuh Ayu. 2018. *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas*. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 2 Nomor 1*.
- Risdiyanto, 2021. *Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi peserta didik*. *Jurnal UPI*, Vol. 18, No. 1.
- Sahrudin B, Sariani dan Efendi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang*, *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4:10 Universitas Tadulako.
- Slamet, ST.Y. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmdinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sundayana, Wachyu. 2017. *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran (Panduan Bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis)*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, Afriani. *Buku Bacaan Berjenjang Tingkatkan Minat Baca Siswa*. diakses melalui <https://news.okezone.com/read/2016/03/18/65/1339513/buku-bacaan-berjenjang-tingkatkan-minat-baca-siswa>, pada 02 Januari 2021, pukul 19.45 WIB.
- Triastuti, Imraatur Rafiah Rochani. 2021. *Pengembangan Buku Berjenjang Level B untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Education and development Vol. 9 No. 1 Edisi Februari.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- USAID, 2016. *Budaya Baca Program Buku Bacaan Berjenjang Kerjasama USAID Prioritas*. Lumajang: Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang.
- Usaid Prioritas. 2017. *Praktik yang Baik - Edisi II Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs*. Jakarta: Usaid Prioritas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yayasan Anak Literasi Indonesia (YLAI), 2017. *Yang Telah Kami Lakukan*, diakses melalui <https://literasi.org/jangkauan/yang-telah-kami-lakukan/>, pada 5 Desember 2021, pukul 09.24 WIB.

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1768 /Un.03.1/TL.00.1/09/2021 27 September 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Jenggong 02 Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Selly Choltyah Ardali
NIM : 17140070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Penerapan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 SDN Jenggong 02 Lumajang
Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan November 2021 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kejasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Nur Af. M.Pd.I
NIP. 196304031998031002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JENGGRONG 02
Dusun Krajan Desa Jenggrog Kecamatan Ranuyoso
Lumajang 67357

SURAT KETERANGAN
Nomor: 900/76/427.41.22.002/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. GUNAWAN WIBISONO
NIP : 19620619 198303 1 009
Jabatan : Kepala SD Negeri Jenggrog 02

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : SELLY CHOFSYAH ARDIYATI
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 17140070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi mulai Bulan Oktober sampai dengan Bulan Nopember 2021 di SD Negeri Jenggrog 02 Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dengan judul Skripsi "Penerapan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 SDN Jenggrog 02 Lumajang".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranuyoso, 30 Nopember 2021
Mengetahui
Kepala Sekolah
Drs. GUNAWAN WIBISONO
NIP. 19620619 198303 1 009



KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : fik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Selly Chofsyah Ardiati
NIM : 17140070
Judul : Penerapan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas I SDN Jenggrong 02 Lumajang
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S. M.Pd
NIP : 198012112015031001

No.	Tgl/bln/thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8 September 2021	Revisi Proposal	
2	8 Januari 2022	Konsultasi Bab IV	
3.	30 Maret 2022	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V & VI	
4.	8 April 2022	Revisi Abstrak, dan Lampiran hasil observasi	
5	9 April 2022	Persetujuan Pengajuan Sidang Skripsi	

Malang, 12 April 2022

Dosen Pembimbing.

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S. M.Pd
NIP. 198012112015031001

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

TRANSKIP OBSERVASI PERTAMA

PENGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN JENGGRONG 02 LUMAJANG

Hari/tanggal : Sabtu/ 2 Oktober 2021

Tempat : SDN Jenggong 02 Lumajang

Tema Observasi : Perencanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Adanya pembelajaran menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang	✓		Bahan ajar buku bacaan berjenjang di SDN Jenggong 02 Lumajang dilaksanakan mulai tahun 2017
2	Tujuan pembelajaran menggunakan bahan ajar buku bacaan berjenjang	✓		Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SDN Jenggong

3	Memiliki buku bacaan berjenjang	✓		Mendapat bantuan buku bacaan berjenjang yang dikembangkan oleh Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI)
4	Adanya jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang	✓		Jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang disusun oleh guru kelas 1
5	Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang	✓		Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang disusun oleh guru kelas 1
6	Melakukan <i>pre-test</i> untuk pengelompokkan peserta didik	✓		Guru kelas melakukan <i>pre-test</i> membaca setiap tahun ajaran baru untuk mengetahui kemampuan awal membaca kelas 1
7	Mengelompokkan peserta didik	✓		Setelah melakukan <i>pre-test</i> , guru kelas membagi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca
8	Menentukan strategi yang akan digunakan	✓		Terdapat 2 strategi yang digunakan guru kelas yaitu strategi membaca terbimbing dan strategi membaca bersama

TRANSKIP OBSERVASI KEDUA

PENGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN JENGRONG 02 LUMAJANG

Hari/tanggal : Senin - Kamis/ 4 - 7 Oktober 2021

Tempat : SDN Jenggrong 02 Lumajang

Tema Observasi : Pelaksanaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Adanya pembelajaran bahan ajar buku bacaan berjenjang sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap hari Senin sampai Kamis	✓		Strategi buku bacaan berjenjang yang digunakan adalah strategi membaca terbimbing dan strategi membaca kelompok selama 30 menit
2	Hari Senin kelompok 1 menggunakan strategi membaca terbimbing	✓		Terdapat kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca mengeja dan membaca kata
3	Hari Selasa kelompok 2 menggunakan strategi membaca terbimbing	✓		Terdapat kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar
4	Hari Rabu kelompok 1 menggunakan	✓		Terdapat kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat

	strategi membaca bersama			kemampuan membaca mengeja dan membaca kata
5	Hari Kamis kelompok 2 menggunakan strategi membaca bersama	✓		Terdapat kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar

TRANSKIP OBSERVASI KETIGA

PENGUNAAN BAHAN AJAR BUKU BACAAN BERJENJANG (B3) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN JENGRONG 02 LUMAJANG

Hari/tanggal : Jum'at - Sabtu/ 8 - 9 Oktober 2021

Tempat : SDN Jenggrong 02 Lumajang

Tema Observasi : Evaluasi Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Adanya evaluasi bahan ajar buku bacaan berjenjang	✓		Evaluasi buku bacaan berjenjang dilakukan 2 minggu sekali pada minggu ke-2 dan ke-4
2	Hari Jum'at kelompok 1 melakukan evaluasi	✓		Peserta didik melakukan evaluasi secara tulis dengan dibagikan lembaran dan secara lisan setiap peserta didik dipanggil maju ke depan
3	Hari Sabtu kelompok 2 melakukan evaluasi	✓		Peserta didik melakukan evaluasi secara tulis dengan dibagikan lembaran dan secara lisan setiap peserta didik dipanggil maju ke depan

Lampiran 5

JADWAL PELAKSANAAN BUKU BACAAN BERJENJANG

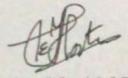
Jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang kelas 1
SDN Jenggong 02 Lumajang

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Total Waktu Per Minggu	Bahan yang Dibutuhkan
1.	Membaca Terbimbing	30 Menit (Jam 07.00 - 07.30) Senin & Selasa	60 Menit	Buku bacaan berjenjang sesuai tingkat membaca peserta didik ukuran kecil.
2.	Membaca Bersama	30 Menit (Jam 07.00 - 07.30) Rabu & Kamis	60 Menit	Buku bacaan berjenjang sesuai tingkat membaca peserta didik ukuran besar.

Lumajang, 16 Juli 2021
Guru Kelas 1

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN Jenggong 02 Lumajang


Drs. Gunawan Wibisono
NIP. 19620619 198303 1 009


Endang Srihartini, S.Pd.SD

Lampiran 6

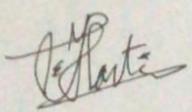
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUKU BACAAN
BERJENJANG**

Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang kelas 1
SDN Jenggrog 02 Lumajang

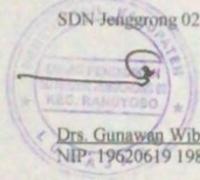
Persiapan Membaca : Kelompok belum hafal alfabet
Judul : Di Meja (Jenjang A1)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Susu	Menyebutkan huruf	Dari kata susu, ada berapa huruf U?
2.	Roti		Apa huruf awal dan akhir dari kata tersebut?
3.	Nasi		Sebutkan huruf apa saja yang terdapat dalam kata tersebut.
4.	Ikan		Ikan hidupnya di mana? Sebutkan macam-macam ikan.
5.	Telur		Hitung jumlah telur yang terdapat dalam gambar.
6.	Sayur		Sayur apa yang pernah kalian makan? Sebutkan hurufnya.
7.	Buah		Buah apa yang warnanya merah?
8.	Semua ada di meja		Apa saja yang ada di meja itu?

Lumajang, 16 Juli 2021
Guru Kelas 1


Endang Srihartini, S.Pd.SD

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN Jenggrog 02 Lumajang


Drs. Gunawan Wibisono
NIP.19620619 198303 1 009

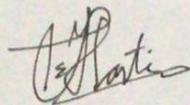
Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang kelas I
SDN Jenggrong 02 Lumajang

Persiapan Membaca : Kelompok membaca mengeja

Judul : Naik Apa? (Jenjang A2)

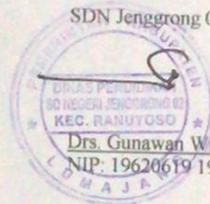
No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Emi naik kuda	Kosa kata	Emi naik apa?
2.	Eka naik bemo		Tebak gambar transportasi apa yang ada dihalaman selanjutnya
3.	Putra naik sepeda		Siapa yang punya sepeda? Rodanya ada berapa? Warnanya apa?
4.	Kartika naik kapal		Siapa nama tokohnya?
5.	Andi naik becak		Roda becak ada berapa?
6.	Edo naik kereta api		Siapa yang naik kereta api?
7.	Mila naik pesawat		Siapa yang mengendarai pesawat?
8.	Kamu naik apa?		Dari semua transportasi yang sudah kita baca, kalian pernah naik apa saja?

Lumajang, 16 Juli 2021
Guru Kelas I



Endang Srihartini, S.Pd.SD

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN Jenggrong 02 Lumajang



Drs. Gunawan Wibisono
NIP: 196206191983031009

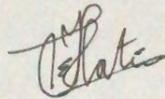
Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang kelas 1
SDN Jenggrong 02 Lumajang

Persiapan Membaca : Kelompok membaca kata

Judul : Ada Apa di Pantai? (Jenjang A3)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Di pantai ada pasir	Kelancaran.	Pernahkah kalian pergi ke pantai?
2.	Di pantai ada ombak		Apa saja yang kalian lihat dipantai?
3.	Di pantai ada ikan		Ikan apa saja yang ada di pantai?
4.	Di pantai ada kerang		Buatlah kalimat yang ada kata "Kerang".
5.	Di pantai ada batu		Tebak gambar apa yang terdapat pada halaman selanjutnya.
6.	Di pantai ada perahu		Siapa yang pernah naik perahu? Dimana? Dengan siapa? Bagaimana rasanya?
7.	Di pantai ada pohon		Buatlah kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.
8.	Di pantai ada anak-anak bermain		Ada berapa banyak kata "pantai" mulai dari halaman 1.

Lumajang, 16 Juli 2021
Guru Kelas 1



Endang Srihartini, S.Pd.SD

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN Jenggrong 02 Lumajang



Drs. Gunawan Wibisono
NIP. 19620619 198303 1 009

**Rencana pelaksanaan pembelajaran buku bacaan berjenjang kelas 1
SDN Jenggong 02 Lumajang**

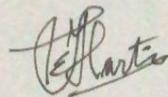
Persiapan Membaca : Kelompok lancar membaca

Judul : Mobil Mainanku (Jenjang A4)

No	Gambar/Bacaan	Keterampilan yang dikembangkan	Pertanyaan/Informasi
1.	Ini mobil mainanku	Pemahaman	Apakah mainan yang paling kamu sukai? Apa warnanya?
2.	Mobilku dari Ayah		Dari siapa mobil itu?
3.	Mobilku kecil		Buatlah kalimat yang ada kata 'Mobil'
4.	Mobilku hijau		Apa warna mobil itu?
5.	Mobilku rodanya empat		Berapa jumlah roda mobil? Kendaraan apa yang rodanya 2 dan 3?
6.	Mobilku rodanya bundar		Apa bentuk rodanya mobil? Sebutkan benda yang berbentuk bundar selain roda.
7.	Mobilku lampunya dua		Sebutkan bagian-bagian yang ada pada mobil.
8.	Aku suka mobilku		Peserta didik menceritakan mainan kesukaannya.

Lumajang, 16 Juli 2021

Guru Kelas 1



Endang Srihartini, S.Pd.SD

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SDN Jenggong 02 Lumajang



Drs. Gunawan Wibisono

NIP: 19620619 198303 1 009

Lampiran 7

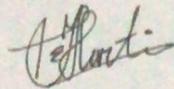
PRE-TEST MEMBACA

Pre-test membaca kelas 1
SDN Jenggrong 02 Lumajang

1	Apakah kamu hafal huruf alfabet? (Jika iya peserta didik menyebutkan alfabet kemudian guru menunjuk secara acak. A - B - C - D - E - F - G - H - I - J - K - L - M - N - O - P - Q - R - S - T - U - V - W - X - Y - Z
2	Membaca suku kata Ku - da La - ri Ku - ku Lu - ka La - da La - bu Ce - la - na Ke - re - ta Ma - sak Ru - mah A - yam
3	Membaca kata Baju baru Suka baca Pepaya Karena Minum Pahit Belajar Mandiri
4	Membaca kalimat Kami bisa baca Rani beli roti Kaca mata baru Ayah minum kopi Ika masak sayur Beni membeli sepatu Leher jerapah panjang

	Keluarga Nina pergi rekreasi
5	<p>Membaca paragraf</p> <p>Membantu ayah</p> <p>Setiap minggu Riko mempunyai kegiatan</p> <p>Riko ikut ayahnya ke bengkel</p> <p>Riko membantu ayahnya</p> <p>Ayah Riko seorang montir</p> <p>Riko merasa senang membantu ayahnya</p> <p>Riko anak yang baik</p>

Lumajang, 13 Juli 2021
Guru Kelas 1



Endang Srihartini, S.Pd.SD

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN Jenggong 02 Lumajang



Drs. Gunawan Wibisono
NIP. 19620619 198303 1 009

PENGELOMPOKKAN AWAL PESERTA DIDIK KELAS 1

**Pengelompokkan awal peserta didik kelas 1
SDN Jenggrog 02 Lumajang**

1. Kelompok belum hafal alfabet terdapat 5 peserta didik.

No	Nama
1	Ahmad Madani
2	Dian Puspita Sari
3	Muhammad Alif Mabruhi
4	Saiful Rizal
5	Sarupa

2. Kelompok membaca dengan mengeja terdapat 7 peserta didik.

No	Nama
1	Alfan Wahyuda
2	Arinah Rabbani
3	Maulana Fajri
4	Muhammad Zainal Arifin
5	Nur Ami Solehati
6	Royhan Syahputra
7	Yusri Ilza Mahendra

3. Kelompok membaca lancar terdapat 3 peserta didik.

No	Nama
1	Kaifa Nur Rizkiah
2	Kamilatuz Zahro
3	Muhammad Rosid

Lumajang, 16 Juli 2021
Guru Kelas 1

Endang Srihartini
Endang Srihartini, S.Pd.SD

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN Jenggrog 02 Lumajang


Drs. Gunawan Wibisono
NIP: 196206191983031009

HASIL EVALUASI TULIS PESERTA DIDIK

Kelompok membaca mengeja

Naik Apa?

Fonem- vokal dan konsonan ☺ ☹ ☹

Nama: aditya Kelas: I Tanggal: _____

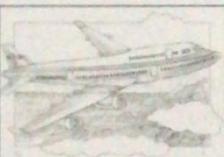
Huruf-huruf ini adalah vokal : **a i u e o**
Huruf-huruf ini adalah konsonan : **b c d f g h j k l m n p q r s t v w x y z**
Petunjuk : Pilahlah huruf-huruf di setiap kata ke dalam kelompok *vokal* dan *konsonan*.

- 

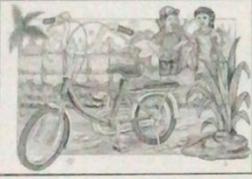
mobil

vokal: oi konsonan: mbt
- 

perahu

vokal: eau konsonan: prh
- 

pesawat

vokal: ea konsonan: pswt
- 

sepeda

vokal: eea konsonan: spd

25

Naik Apa?

Pemahaman



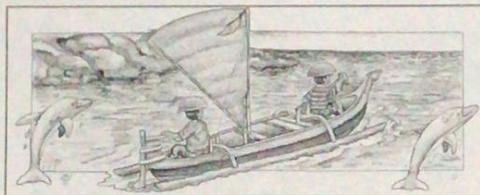
Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat dengan mewarnai lingkaran di depan jawaban.

1. Apa yang ayah lakukan di dalam mobil?
 mengayuh menyetir
2. Anak-anak dapat berlayar dengan
 sepeda perahu
3. Alat transportasi manakah yang ada di darat?
 roket kereta api
4. Bagaimanakah cara anak-anak menjauh dari beruang?
 Mereka bisa berjalan. Mereka bisa berlari.
5. Apakah lawan kata dari kata "naik"?
 berdiri turun terbang



Ada Apa di Pantai?

Kosa kata

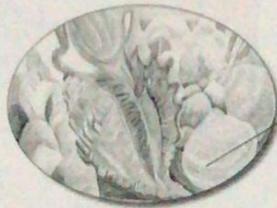


Nama: RiRiz

Petunjuk : Perhatikan gambar di bawah ini.
Buatlah kata yang tepat sesuai gambar dari huruf
huruf di bawah ini.



atbu → batu



kengra
↓
kerang



honop
↓
pohon

Ada Apa di Pantai?

Pemahaman

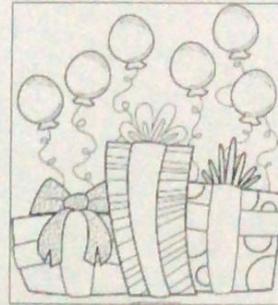


Nama: RIRIZ

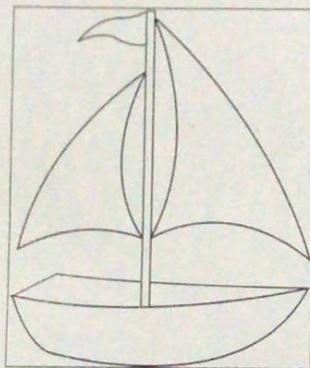
Apakah benda-benda ini ada di pantai?
Warnailah jawabanmu.



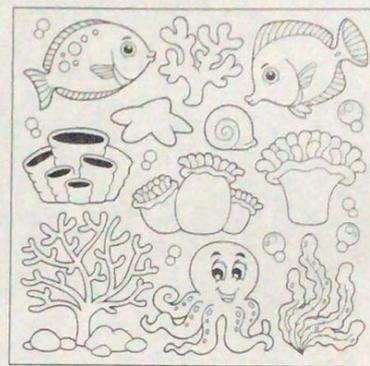
Tidak Ada



Tidak Ada



Tidak Ada



Tidak Ada

Kelompok membaca lancar

Mobil Mainanku

Kosa kata

Nama: Aifan Kelas: 1 Tanggal: _____

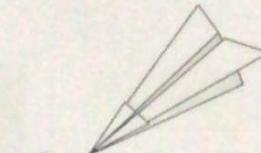
Petunjuk: Di bawah ini adalah gambar mainan. Tuliskan nomor di dalam setiap lingkaran. Urutkan sesuai dengan mainan yang paling kamu sukai.



1 Bola



Kuda-kudaan



2 Pesawat kertas



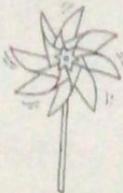
Kereta api



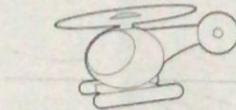
Boneka



3 Robot



Kincir angin



4 Helicopter



5 Boneka beruang

Mobil Mainanku

Pemahaman



Nama: _____ Kelas: _____ Tanggal: _____

Petunjuk : Perhatikan gambar! Bacalah kalimat di sebelahnya! Jika gambar dan kalimatnya sesuai warnailah kotak **Benar** dan jika gambar dan kalimatnya tidak sesuai, warnailah kotak **Salah**.

Mobil ini kecil.



Benar

Salah

Mobil ini panjang.



Benar

Salah

Rodanya empat.



Benar

Salah

Rodanya bulat.



Benar

Salah

Warnanya merah.



Benar

Salah

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu/ 2 Oktober 2021
Hasil Wawancara : Guru Kelas 1 SDN Jenggrong 02
Nama informan : Endang Srihartini, S. Pd. SD

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bahan ajar apa yang digunakan ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas 1 SDN Jenggrong 02?	Saya disini menggunakan buku bacaan berjenjang karena buku ini disusun berdasarkan tingkat kemampuan siswa, ada 6 jenjang mulai dari yang sederhana untuk siswa yang baru belajar membaca yaitu jenjang A sampai yang tingkat kesulitannya semakin tinggi untuk anak yang sudah lancar membaca yaitu jenjang F.
2	Apa yang ibu fahami tentang buku bacaan berjenjang?	Buku bacaan berjenjang merupakan buku bacaan tambahan bagi peserta didik dengan materi di luar pelajaran sehari-hari (tema, matematika, agama, dan sebagainya). Buku berjenjang ini isinya disesuaikan dengan jenjang atau tingkat kemampuan membaca peserta didik. Pada buku ini terdiri dari satu kata dan satu gambar untuk tingkatan peserta didik yang baru belajar membaca. Dalam hal ini adalah tingkatan yang pertama, hingga pada tingkatan yang terakhir terdiri dari beberapa paragraf dan gambar untuk peserta didik yang sudah

		<p>lancar membaca. Buku bacaan berjenjang tentunya untuk mempermudah peserta didik belajar membaca. Buku berjenjang ini akan menjadi program rutin SDN Jenggrong 02, yang diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi yang dituntut kurikulum. Saya disini menggunakan buku bacaan berjenjang karena buku ini disusun berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Ada 6 jenjang mulai dari yang sederhana untuk peserta didik yang baru belajar membaca yaitu jenjang A, sampai yang tingkat kesulitannya semakin tinggi untuk peserta didik yang sudah lancar membaca yaitu jenjang F. Program buku berjenjang ini diterapkan di SD Jenggrong karena rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas 1, program ini sudah berjalan sejak tahun 2017 sampai sekarang. Di kelas 1 sekarang ada 15 peserta didik dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda, adapun penerapan bahan ajar buku bacaan berjenjang tersebut yaitu dengan cara mengklasifikasikan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda diantaranya adalah: 4 peserta didik membaca suku kata, 4 peserta didik membaca kata, dan 7 peserta didik tergolong dalam kategori lancar membaca. Buku bacaan berjenjang ini sangat penting karena buku ini dirancang untuk membantu guru di</p>
--	--	--

		kelas awal sekolah dasar. Adapun tujuannya agar peserta didik dapat membaca dan memahami kata per kata sampai dengan lancar membaca.
3	Apakah ada jadwal khusus untuk pelaksanaan buku bacaan berjenjang?	Ada, membaca terbimbing setiap hari Senin dan Selasa, membaca bersama setiap hari Rabu dan Kamis, sedangkan evaluasinya saya lakukan 2 minunggu sekali. Dengan alokasi waktu 30 menit setiap harinya sebelum KBM dimulai.
4	Bagaimana perencanaan buku bacaan berjenjang yang ibu lakukan?	Sebelum saya menerapkan buku bacaan berjenjang kepada peserta didik kelas satu, saya melakukan berbagai macam perencanaan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun jadwal pelaksanaan buku bacaan berjenjang. 2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 3. Menyusun <i>pre-test</i> sebagai bahan pengklasifikasian kemampuan membaca peserta didik. 4. Mengklasifikasikan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membacanya. 5. Menyiapkan buku bacaan berjenjang sesuai dengan jumlah peserta didik. 6. Menentukan strategi yang akan digunakan.
5	Bagaimana pelaksanaan buku bacaan berjenjang	Strategi yang saya gunakan disini yaitu membaca terbimbing dan membaca

	<p>yang ibu lakukan?</p>	<p>bersama. Berhubung masih dalam situasi pandemi virus covid-19, maka sesuai peraturan pemerintah No. 32 tahun 2021 tentang PPKM level 3, level 2 dan level 1 yang ditandatangani tanggal 9 Agustus 2021 ini disebutkan satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dan level 2 bisa melaksanakan sekolah tatap muka dengan kapasitas maksimal 50%. Pembagian shift masuk peserta didik sebagai berikut: Kelompok 1 hari Senin, Rabu dan Jum'at yaitu untuk kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca suku kata dalam hal ini ada 4 peserta didik dan kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca kata dalam hal ini ada 4 peserta didik. Kelompok 2 hari Selasa, Kamis dan Sabtu yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar dalam hal ini ada 7 peserta didik. Adapun pelaksanaan strategi membaca terbimbing pada kelompok 1 dilaksanakan setiap hari Senin dan untuk kelompok 2 yaitu hari Selasa. Pada pelaksanaan strategi membaca terbimbing peserta didik diberi buku berjenjang ukuran kecil masing-masing peserta didik satu buku. Sedangkan pelaksanaan strategi membaca bersama pada kelompok 1 dilakukan setiap hari Rabu dan kelompok 2 yaitu hari Kamis. Kemudian bentuk</p>
--	--------------------------	---

		<p>pelaksanaannya saya pandu di depan kelas dengan menggunakan buku berjenjang ukuran besar agar terbaca oleh siswa dengan mudah. Untuk hari Jum'at pada kelompok 1 dan hari Sabtu pada kelompok 2 di minggu pertama dan ketiga dikosongkan, sedangkan untuk minggu kedua dan keempat hari Jum'at untuk kelompok 1 dan hari Sabtu untuk kelompok 2 dilaksanakan evaluasi buku bacaan berjenjang.</p>
6	<p>Bagaimana evaluasi buku bacaan berjenjang yang ibu lakukan?</p>	<p>Setiap hari Jum'at dan Sabtu minggu kedua, saya melakukan evaluasi buku bacaan berjenjang secara lisan dan tertulis. Hari Jum'at untuk kelompok 1 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca suku kata dan kelompok dengan tingkat kemampuan membaca kata, sedangkan hari Sabtu kelompok 2 yaitu kelompok dengan tingkat kemampuan membaca lancar. Evaluasi secara lisan saya lakukan dengan memanggil setiap peserta didik untuk membaca di depan kelas. Sedangkan evaluasi tertulisnya, saya menggunakan lembar kerja yang terdapat pada buku panduan guru dan kegiatan siswa sesuai dengan judul buku yang telah dibaca peserta didik.</p>

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru kelas 1



Guru kelas 1 mengikuti pelatihan praktik buku bacaan berjenjang se Kabupaten Lumajang



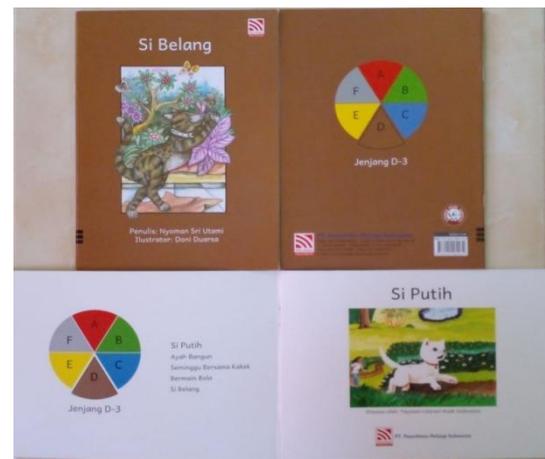
Buku jenjang A



Buku jenjang B



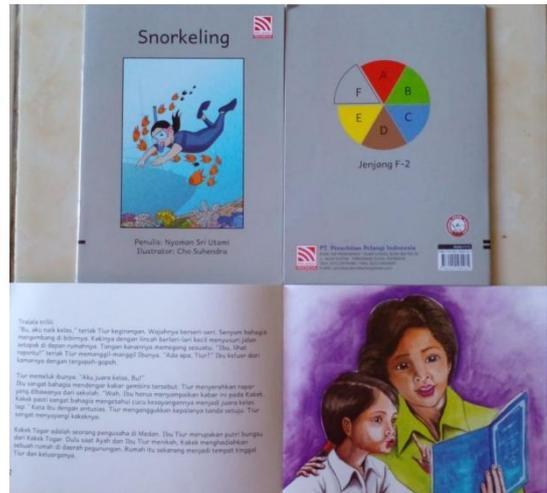
Buku jenjang C



Buku jenjang D



Buku jenjang E



Buku jenjang F



Kelompok 1 membaca mengeja



Kelompok 1 membaca kata



Kelompok 2 lancar membaca



Kelompok 2 lancar membaca



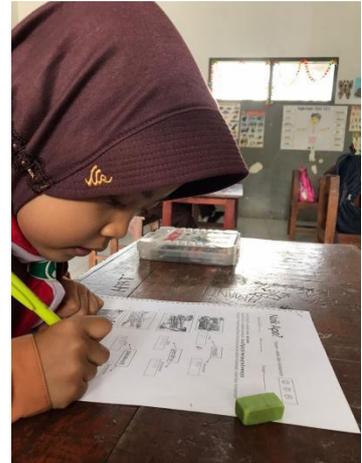
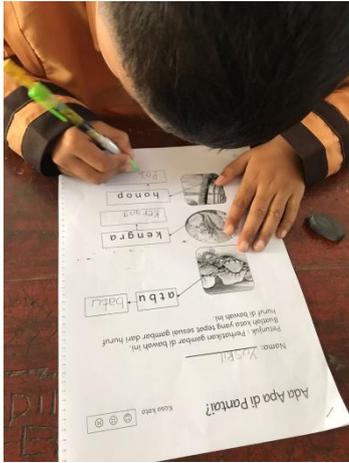
Membaca Terbimbing



Membaca Bersama



Evaluasi buku bacaan berjenjang



Evaluasi tulis buku bacaan berjenjang



Evaluasi lisan buku bacaan berjenjang

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Selly Chofsyah Ardiati
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Jurusan-Kelas : FITK, PGMI-B
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Raya Kendalsari RT 01 RW 08 Ngijo
Karangploso Malang
No. Hp : 085816631673
Email : sellychof12@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. 2003 - 2005 TK Muslimat Raudlatul Ulum Karangploso
2. 2005 - 2011 MI Raudlatul Ulum Karangploso
3. 2011 - 2014 MTs Al-Maarif 01 Singosari
4. 2014 - 2017 SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari
5. 2017 - Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

